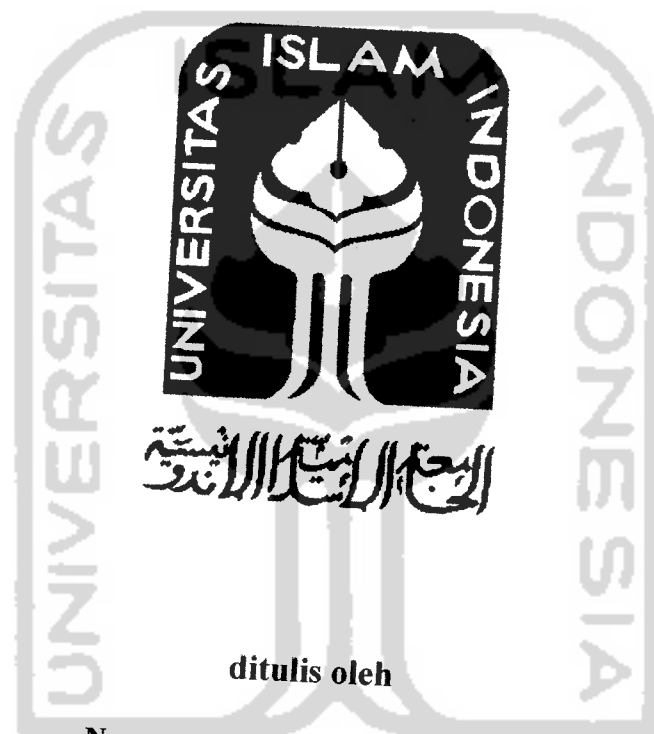


**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas
Terhadap Profitabilitas
Pada Perusahaan Publik Berbasis Syariah**

SKRIPSI



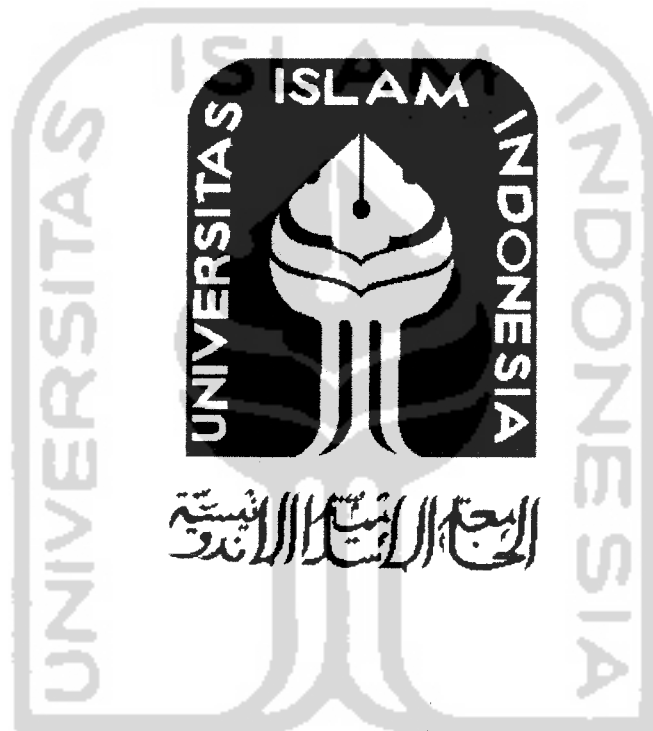
ditulis oleh

**Nama : Rina Widayanti
Nomor Mahasiswa : 03311154
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas
Terhadap Profitabilitas
Pada Perusahaan Publik Berbasis Syariah**

SKRIPSI



ditulis oleh

**Nama : Rina Widayanti
Nomor Mahasiswa : 03311154
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas
Terhadap Profitabilitas
Pada Perusahaan Publik Berbasis Syariah**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**



oleh

**Nama : Rina Widayanti
Nomor Mahasiswa : 03311154
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, Februari 2007

Penulis,

Rina Widayanti

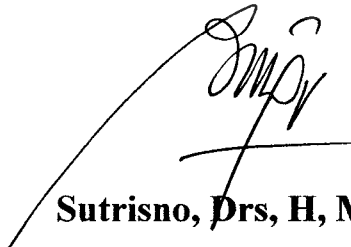
**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas
Terhadap Profitabilitas
Pada Perusahaan Publik Berbasis Syariah**



oleh

Nama : Rina Widayanti
Nomor Mahasiswa : 03311154
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 6 Februari 2007
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Sutrisno, Drs, H, MM

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada
Perusahaan Publik Berbasis Syariah**

Disusun Oleh: RINA WIDAYANTI
Nomor mahasiswa: 03311154

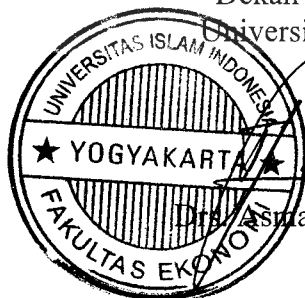
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Maret 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Sutrisno, MM

Penguji : Dra. Kartini, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asyraf Ishak, M.Bus, Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan berbasis syariah, perusahaan berbasis syariah yaitu perusahaan yang harga sahamnya masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) dengan menggunakan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dan rasio leverage merupakan variabel independen sedangkan rasio profitabilitas merupakan variabel dependen. Rasio profitabilitas sendiri terdapat dua variabel yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE). Variabel independen nantinya akan diuji pengaruhnya terhadap dua variabel dependen yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2004-2005. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, hasil penelitian ini yaitu: H_1 ditolak sehingga variabel DTA terbukti signifikan mempengaruhi variabel ROI, H_2 diterima, ini membuktikan bahwa variabel DER tidak signifikan terhadap ROI, dan H_3 ditolak yang mempunyai arti bahwa variabel DSR terbukti signifikan mempengaruhi ROI. H_4 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel DTA terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROE, H_5 diterima, ini membuktikan bahwa variabel DER tidak signifikan terhadap variabel ROE, dan H_6 ditolak yang mempunyai arti bahwa variabel DSR terbukti signifikan mempengaruhi ROE. H_7 diterima, ini membuktikan bahwa variabel CUR tidak signifikan terhadap variabel ROI, H_8 diterima sehingga variabel QR tidak signifikan mempengaruhi variabel ROI, dan H_9 diterima, ini membuktikan bahwa variabel CR tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap variabel ROI. H_{10} ditolak dan ini membuktikan bahwa variabel CUR signifikan mempengaruhi variabel ROE, H_{11} diterima, ini membuktikan bahwa variabel QR tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap variabel ROE, dan H_{12} diterima sehingga variabel CR tidak signifikan mempengaruhi variabel ROE.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Publik Berbasis Syariah”**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan Allah SWT dan juga peran dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Asma’i Ishak, M.Bus.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi atas izin menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sutrisno, MM selaku dosen pembimbing skripsi atas kesempatan, bantuan dan bimbingan yang diberikan.
3. Kedua orang tuaku tercinta atas doa, nasehat, perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil.
4. Buat semua saudara-saudaraku terima kasih atas semangatnya.
5. Q2, makasih buat dukungannya, selalu nganterin aku bimbingan baik pagi-pagi banget maupun siang, nemenin aku cari bahan skripsi. Disaat aku butuh seseorang untuk dimintai pendapat, kamu selalu kasih aku masukan dan nasehatnya sehingga selesai juga skripsiku. Semangat semangat!!! Biar kita bisa wisuda bareng hehe...
6. Terima kasih buat sahabat-sahabatnu: Indri, makasih buat smuanya, nemenin aku buat ketemu ma dosen pembimbing. Semangat!!! Cha2, thanks buat

smuanya, jangan pernah menyerah buat ketemu dosen pembimbingmu!! Nita, berjuang ayo buruan selesaiin skripsimu. Cayo!! Tya, thanks banget buat saran dan masukannya. Kamu memang bisa diandalkan. Semangat my friend! Wibhie jangan lemoth lagi, makasih buat persahabatan dan dukungannya. Skripsinya diselesaiin! Ben, ayo buruan skripsimu diselesaiin kan udah olah data. Rafi yang jarang kumpul sekarang ini, sibuk kerja ney kapan traktirannya hehe...skripsinya jangan sampai lupa! Jacko, semangat jack buruan skripsimu diselesaiin. Ok!

7. Terima kasih buat temen-temen kosku dan yang selalu memberikan dukungan: Adist, makasih buat jajannya, ayo semangat bentar lagi KKN. Mbak Wigi ayo buruan ngerjain skripsi, makasih selalu kasih aku masukan. Desy, rajin belajar sekarang kamu udah semester 2 lho. Putri, semangat sekarang UPN ada ujian kompre lho. Ria, ayo buruan skripsimu diselesaiin semangat!!! Mbak No'e, sekarang dah punya dedek ya, makasih buat saranya. Mbak Dinar, kapan main ke kos? Thanks juga buat dukungannya. Mbak Ana, semangat selesaiin TA-nya. Mbak Nafi, thanks buat smua.
8. Terima kasih buat manajemen angkatan 2003 terutama kelas b, buat kebersamaannya selama ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih dirasakan belum sempurna, untuk itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan dikemudian hari. Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membacanya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Judul Skripsi	iii
Halaman Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan Skripsi	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Rasio Likuiditas	11
2.2.1.1 Current Ratio (rasio lancar)	11
2.2.1.2 Quick Ratio	12
2.2.1.3 Cash Ratio	13
2.2.2 Rasio Leverage	14
2.2.2.1 Total Debt to Total Asset Ratio	14
2.2.2.2 Debt to Equity	15
2.2.2.3 Debt Service Ratio	15
2.2.3 Rasio Profitabilitas	15
2.2.3.1 Return on Investment (ROI)	16
2.2.3.2 Return on Equity (ROE)	16
2.3 Jakarta Islamic Index (JII)	17
2.4 Pengajuan Hipotesis	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian	22
3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional Variabel	23

3.4 Data dan tehnik Pengumpulan Data	27
3.5 Populasi dan Sampel	27
3.6 Alat Analisis	28
3.6.1 Regresi Linier Berganda	28
3.6.2 Asumsi Klasik Regresi Heterokedasitas	30
3.6.3 Asumsi Klasik Regresi Multikolinearitas	31
3.6.4 Asumsi Klasik Regresi Autokorelasi	32
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	34
4.2 Asumsi Klasik	35
4.2.1 Heterokedastisitas	35
4.2.1.1 Heterokedastisitas Leverage terhadap ROI	36
4.2.1.2 Heterokedastisitas Leverage terhadap ROE	37
4.2.1.3 Heterokedastisitas Likuiditas terhadap ROI	38
4.2.1.4 Heterokedastisitas Likuiditas terhadap ROE	39
4.2.2 Multikolinearitas	39
4.2.2.1 Multikolinearitas Leverage terhadap ROI	40
4.2.2.2 Multikolinearitas Leverage terhadap ROE	40
4.2.2.3 Multikolinearitas Likuiditas terhadap ROI	41
4.2.2.4 Multikolinearitas Likuiditas terhadap ROE	41
4.2.3 Otokorelasi	42
4.2.3.1 Otokorelasi Leverage terhadap ROI	42

4.2.3.2	Otokorelasi Leverage terhadap ROE	43
4.2.3.3	Otokorelasi Likuiditas terhadap ROI	43
4.2.3.4	Otokorelasi Likuiditas terhadap ROE	44
4.3	Uji R^2	45
4.5.1	Uji R^2 Leverage terhadap ROI	45
4.5.2	Uji R^2 Leverage terhadap ROE	45
4.5.3	Uji R^2 Likuiditas terhadap ROI	46
4.5.4	Uji R^2 Likuiditas terhadap ROE	46
4.4	Uji F	47
4.5.5	Uji F Leverage terhadap ROI	47
4.5.6	Uji F Leverage terhadap ROE	47
4.5.7	Uji F Likuiditas terhadap ROI	48
4.5.8	Uji F Likuiditas terhadap ROE	49
4.5	Uji t	49
4.5.9	Uji t Leverage terhadap ROI	49
4.5.10	Uji t Leverage terhadap ROE	51
4.5.11	Uji t Likuiditas terhadap ROI	52
4.5.12	Uji t Likuiditas terhadap ROE	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 55

5.2 Saran 57

Daftar Pustaka 59

Lampiran 61



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Descriptive Statistic	34
4.2 Coefficients Multikolinearitas Leverage terhadap ROI	40
4.3 Coefficients Multikolinearitas Leverage terhadap ROE	40
4.4 Coefficients Multikolinearitas Likuiditas terhadap ROE	41
4.5 Coefficients Multikolinearitas Likuiditas terhadap ROI	41
4.6 Model Summary Otokorelasi Leverage terhadap ROI	42
4.7 Model Summary Otokorelasi Leverage terhadap ROE	43
4.8 Model Summary Otokorelasi Likuiditas terhadap ROE	43
4.9 Model Summary Otokorelasi Likuiditas terhadap ROI	44
4.10 Model Summary Uji R^2 Leverage terhadap ROI	45
4.11 Model Summary Uji R^2 Leverage terhadap ROE	45
4.12 Model Summary Uji R^2 Likuiditas terhadap ROE	46
4.13 Model Summary Uji R^2 Likuiditas terhadap ROI	46
4.14 ANOVA Uji F Leverage terhadap ROI	47
4.15 ANOVA Uji F Leverage terhadap ROE	47
4.16 ANOVA Uji F Likuiditas terhadap ROE	48
4.17 ANOVA Uji F Likuiditas terhadap ROI	49
4.18 Coefficients Uji t Leverage terhadap ROI	49
4.19 Coefficients Uji t Leverage terhadap ROE	51
4.20 Coefficients Uji t Likuiditas terhadap ROE	52

4.21 Coefficients Uji t Likuiditas terhadap ROI 53



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Scatterplot Heterokedastisitas Leverage terhadap ROI	36
4.2 Scatterplot Heterokedastisitas Leverage terhadap ROE	37
4.3 Scatterplot Heterokedastisitas Likuiditas terhadap ROI	38
4.4 Scatterplot Heterokedastisitas Likuiditas terhadap ROE	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Total Debt to Total Asset Ratio Tahun 2004-2005	62
II. Debt to Equity Ratio Tahun 2004-2005	64
III. Debt Service Ratio Tahun 2004-2005	66
IV. Current Ratio Tahun 2004-2005	69
V. Quick Ratio Tahun 2004-2005	72
VI. Cash Ratio Tahun 2004-2005	74
VII. Return on Investment (ROI) Tahun 2004-2005	77
VIII. Return on Equity (ROE) Tahun 2004-2005	79
IX. Statistik Durbin-Watson(D-W) untuk Taraf Kepercayaan 5% dL&dU	81
X. Tabel t	82
XI. Tabel $F_{0,05}$	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era perekonomian global sekarang ini, persaingan perusahaan-perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi begitu ketat. Menghadapi situasi dan kondisi yang demikian, maka setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi dan kondisi yang terjadi agar perusahaan dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen, baik itu fungsi-fungsi manajemen dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia maupun keuangan dengan baik sehingga perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang ada.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, kebanyakan para penulis terlalu sering mengadakan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil dalam penelitian tersebut banyak terdapat kesamaan pada hasil akhir yang diperoleh. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian pada perusahaan publik berbasis syariah. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Setiap perusahaan menginginkan dan berusaha mengejar laba (profit). Semakin besar profit, semakin baik. Akan tetapi, apakah laba yang besar cukup menggambarkan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik? Kita baru dapat melihat gambaran perolehan profit yang lebih baik jika besarnya profit

dibandingkan dengan elemen-elemen lain yang terdapat dalam Neraca dan atau dari Laporan Laba Rugi, seperti pendapatan, harta, pendapatan operasi, modal, dan lain-lain sesuai kebutuhan analisis (Kuswadi, 2006). Profitabilitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Dalam penelitian ini apakah leverage dan likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan? Karena likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang lancarnya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya, sedangkan leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Kuswadi, 2006).

Perusahaan dapat beroperasi ditunjang oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Dengan modal atau dana yang ada, bagaimana manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Profitabilitas merupakan alat pembanding, pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar resiko suatu penanaman modal atau investasi dituntut profitabilitas yang semakin tinggi pula, demikian sebaliknya. Profitabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan atau investasinya.

Masalah ini perlu diteliti karena, perusahaan tidak dapat dikatakan baik hanya dari kemampuan perusahaan memperoleh profit yang cukup tinggi. Tetapi perusahaan akan dikatakan baik apabila perusahaan dapat memanfaatkan atau mengelola profit yang diperolehnya dengan cara membayar segala kewajiban dan hutang-hutangnya. Dalam profitabilitas perusahaan juga dapat dipengaruhi beberapa faktor. Misalnya Rasio Leverage dan Rasio Likuiditas dapat mempengaruhi terhadap Rasio Profitabilitas.

Rasio leverage yang akan diteliti yaitu Total Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt Service Ratio, sedangkan rasio likuiditasnya yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. dari beberapa Rasio Profitabilitas hanya akan diambil dua rasio saja, yaitu Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI). Menurut penulis, antara Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage terdapat hubungan antara ROI dan ROE. Hal ini dikarenakan bahwa ROI merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, dan ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2001). Dari uraian diatas, penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LEVERAGE dan LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PUBLIK BERBASIS SYARIAH“**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh Rasio Leverage terhadap Profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian, hanya mengambil perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:

- Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawa) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Dalam JII terdapat 30 perusahaan. Penulis menggunakan laporan keuangan dari tahun 2004-2005.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Leverage terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu kedalam praktek nyata, juga bermanfaat menambah pengetahuan akan masalah yang terjadi dari perusahaan khususnya dibidang keuangan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan perusahaan dalam memperbaiki kondisi keuangan serta dalam pengambilan keputusan.

3. Manfaat Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor tentang pengaruh rasio leverage dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumberdaya. Brown dan Ball (1968), mengungkapkan tentang isi informasi dengan analisis apabila perubahan unexpected earning positif memiliki abnormal rate of return rata-rata positif dan jika tidak memiliki isi informasi yaitu negatif, maka memiliki abnormal rate of return rata-rata negatif.

Parawiyati dan Baridwan (1998), meneliti mengenai Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. Memperoleh hasil, dengan menggunakan model regresi yang berbeda, dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan sebagai alat pengubah. Hasil penelitian secara keseluruhan juga telah dapat membuktikan bahwa laba masih merupakan prediktor yang lebih baik, meskipun prediktor arus kas juga berpeluang besar menjadi prediktor yang baik.

Mabruroh (2006), Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisir ke perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan pabrikan lainnya, misalnya perbankan.

Pengaruh Keputusan Leverage Terhadap Laba dan Resiko, Miswanto (2002). Dengan adanya leverage operasi dalam perusahaan, manajer keuangan atau CFO dapat menggunakan alat analisis break-even dan degree of operating leverage (DOL) untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan volume penjualan terhadap perubahan laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak).

Sasangko & Kusumaningtyas (2004), Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Secara statistik perubahan modal kerja mempengaruhi perubahan profitabilitas, dimana dari rasio-rasio yang merupakan proksi dari profitabilitas tersebut yang benar-benar dipengaruhi oleh modal kerja adalah Gross Profit Margin dan Operating Income Ratio.

Jahja (2002), Analisis Risk & Return pada BUMN Sektor Industri Jasa. Analisis besarnya Return (Rentabilitas Ekonomi) yang dihasilkan dibandingkan besarnya biaya bunga dari kedua BUMN sektor industri jasa telekomunikasi, bagi setiap investor dan pemilik modal pada periode yang bersangkutan penggunaan Risk (Financial Leverage) secara keseluruhan adalah menguntungkan.

Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEJ), (Andriyanto, 98 311 479) hasilnya leverage operasi, leverage keuangan, dan besar kecilnya perusahaan tidak menentukan risiko sistematis dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Srihartati (98 311 288), Pengaruh Rentabilitas Ekonomis dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, tidak ada pengaruh atau tidak

signifikan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri atau berarti rentabilitas ekonomi tidak mempengaruhi rentabilitas modal sendiri dan ada pengaruh atau signifikan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri atau berarti struktur modal mempengaruhi rentabilitas modal sendiri.

Pada penelitian Analisis Komparatif Aliran Kas dan Rasio Likuiditas antara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk pada tahun 2000-2002. Rasio kecukupan, rasio efisiensi, dan free cash flow yang dicapai Telkom lebih baik dari PT. Indosat, sedangkan likuiditas dan aliran kas yang dicapai PT. Indosat lebih baik dari PT. Telkom.

Listyaningrum (99 311 362), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Food & Beverage di BEJ. Rentabilitas sektor industri manufaktur food & beverage secara keseluruhan mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2001 cenderung menurun karena peningkatan total aktiva cenderung lebih besar daripada peningkatan laba usaha. Jika dihubungkan dengan tingkat bunga deposito yang lebih tinggi, maka dapat dikatakan bahwa rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut berada dalam keadaan tidak efektif.

2.2 Landasan Teori

Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu

dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang utama terdiri dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Dalam neraca akan terlihat kekayaan perusahaan yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap, dan sumber kekayaan tersebut yang berasal dari hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dan modal sendiri. Sedangkan Laporan Rugi-Laba merupakan laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada laporan rugi laba akan tampak penghasilan, biaya, dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Seperti diuraikan diatas bahwa untuk keperluan evaluasi, maka perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini disebut sebagai analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan, pertama rasio menurut sumber darimana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio-rasio Neraca (Balance Sheet Rations)

Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, dan sebagainya.

2. Rasio-rasio Laporan Rugi-Laba (Income Statement Rations)

Yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi-laba saja, seperti profit margin, operating ratio, dan lain-lain.

3. Rasio-rasio Antar Laporan (Inter Statement Rations)

Rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan rugi-laba, seperti Return on Investment, Return on Equity, Asset Turnover dan lainnya.

Sedangkan kedua, jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas atau Liquidity Rations

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Leverage atau Leverage Rations

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. Rasio Aktivitas atau Activity Rations

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

4. Rasio Keuntungan atau Profitability Rations

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

5. Rasio Penilaian atau Valuations Rations

Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

2.2.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera diragih (Sutrisno, 2001).

2.2.1.1 Current Ratio (rasio lancar)

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001).

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas harta lancarnya. Angka rasio lancar yang rendah mengindikasikan likuiditas perusahaan yang kurang baik. Sebaliknya, angka rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya pengelolaan harta yang kurang atau tidak efisien, misalnya jika terdapat persediaan (termasuk golongan harta lancar) yang berlebihan (Kuswadi, 2006).

Beberapa kelemahan utama Current Ratio, antara lain:

- Rasio ini tidak dapat menjawab apakah pada waktu yang akan datang, di antara kewajiban-kewajiban yang terjadwal, perusahaan mempunyai kemampuan (atas penerimaan kas) untuk menutup seluruh pembelanjaan rutin operasionalnya serta pembelanjaan pembangunan investasinya (minimal untuk satu bulan mendatang).
- Dari rasio ini tidak dapat diperoleh informasi, apakah kemampuan likuiditas perusahaan timbul karena prestasi perusahaan yang sehat, atau karena telah dilakukannya berbagai jalan pintas yang tidak sehat untuk sekedar menunjukkan posisi yang likuid.

Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2.2.1.2 Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas (Sutrisno, 2001).

Quick Ratio memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan harta lancar perusahaan untuk membayar utang-utang lancarnya karena harta lancar yang diperhitungkan tidak termasuk dalam persediaan dan pembayaran di

muka (dikeluarkan dari kelompok harta lancar). Sehubungan dengan hal tersebut, Quick Ratio dapat memberikan gambaran yang lebih cermat tentang kondisi likuiditas perusahaan karena lebih mendekati kebenaran dibandingkan dengan Current Ratio yang masih bersifat umum (Kuswadi, 2006). Formulasi untuk menghitung Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.1.3 Cash Ratio

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. pengertian kas di sini adalah uang tunai yang ditangan (Cash on hand), yang ada di bank serta surat-surat berharga, baik dalam bentuk obligasi, saham, dan sebagainya yang setiap waktu dapat dengan mudah dicairkan (dijual) menjadi uang kas (tunai). Di sini, yang termasuk simpanan di bank adalah giro dan deposito yang sewaktu-waktu dapat digunakan (demand deposit). Jadi, deposito yang berjangka lebih dari satu bulan (time deposit) tidak termasuk kas.

Uang kas dan bank serta surat-surat berharga adalah harta yang paling cair yang dimiliki perusahaan karena uang kas dan bank dapat segera dicairkan tanpa harus melalui proses untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan terlebih dahulu (Kuswadi, 2006).

Dengan demikian rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2 Rasio Leverage

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage faktor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot (Sutrino, 2001).

Dalam rasio leverage, penulis hanya menggunakan tiga rasio saja.

Diantaranya yaitu:

2.2.2.1 Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka panjang maupun yang berjangka pendek.

Rasio ini menggambarkan persentase dana total yang berasal dari para kreditor. Jika angkanya terlalu besar, berarti perusahaan mempunyai banyak hutang, yang tentunya akan menimbulkan risiko kesulitan membayar. Untuk mengukur besarnya debt ratio bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.2.2 Debt to Equity Ratio

Rasio dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Besarnya utang yang memahami perimbangan antara risiko dan laba yang diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban untuk membayar beban bunga dan angsuran pokoknya secara periodik (Kuswadi, 2006). Untuk menghitung debt to equity ratio bisa menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2.2.3 Debt Service Ratio

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak})}} \times 100\%$$

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio Profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan

menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2001). Penulis hanya menggunakan dua rasio saja dalam penelitian ini, yaitu:

2.2.3.1 Return on Investment (ROI)

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini dapat memberikan indikasi kepada kita tentang baik-buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya ataupun pengelolaan hartanya.

Rasio laba atas investasi sebaiknya, paling sedikit, sama dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil menginvestasikan uang dalam kegiatan bisnis yang cukup aman, misalnya deposito di bank. Selain itu, ROI sebaiknya lebih tinggi daripada biaya meminjam dana demi keamanan perusahaan dari risiko menggunakan uang pinjaman. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (Kuswadi, 2006).

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

2.2.3.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity ini sering disebut dengan rate of return on net worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

Rasio laba atas modal sangat berguna bagi para penanam modal atau pemilik perusahaan. Rasio ini membuat manajemen dapat melihat secara fokus besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang ditanam oleh para pemegang saham.

Rasio laba yang kecenderungannya semakin kecil merupakan petunjuk bahwa perusahaan perlu dibenahi agar kemampuan menghasilkan laba dapat kembali meningkat.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3 Jakarta Islamic Index (JII)

JII merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ (Bursa Efek Jakarta) bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariat Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:

- Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawa) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

- Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham-saham yang masuk Indeks Syariah antara lain:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

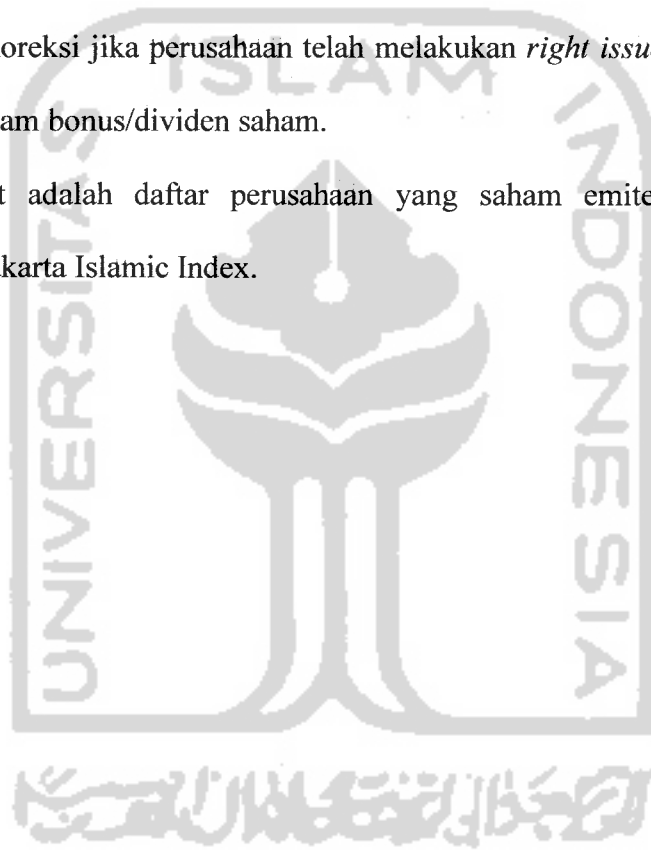
Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus-menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia.

Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa. Dua macam indeks yang digunakan di Bursa Efek Jakarta adalah Indeks Harga Saham Individual yang mencerminkan perkembangan harga suatu saham dan Indeks Harga Saham Gabungan yang mencerminkan perkembangan pasar secara keseluruhan. Harga saham yang

digunakan dalam perhitungan indeks bursa adalah harga saham yang terjadi di pasar reguler.

Nilai kapitalisasi pasar adalah nilai seluruh saham yang dihitung berdasarkan harga yang terakhir terjadi. Nilai dasar adalah nilai yang dihitung berdasarkan harga perdana dari masing-masing saham atau berdasarkan harga yang telah dikoreksi jika perusahaan telah melakukan *right issue*, *stock split* atau pemberian saham bonus/dividen saham.

Berikut adalah daftar perusahaan yang saham emiten masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index.





**Daftar Saham Yang Masuk Dalam Perhitungan
Jakarta Islamic Index**

Periode Juli 2006 s.d Desember 2006

(Lampiran pengumuman BEI No. Peng-149/BEI-DAG/06-0006 tanggal 26 Juni 2006)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	
3.	ASII	Astra International Tbk	
4.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	
5.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	
6.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Baru
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	
8.	CTRA	Ciputra Development Tbk	Baru
9.	CTRS	Ciputra Surya Tbk	Baru
10.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	
11.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	
12.	INCO	International Nickel Ind. Tbk	
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
14.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
15.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	
16.	ISAT	Indosat Tbk	
17.	KDA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
19.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Baru
20.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	
21.	MEDC	Medco Energi International Tbk	
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	
23.	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	
24.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	
25.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
26.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	
28.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	
29.	UNTR	United Tractors Tbk	
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	

Divisi Perdagangan & Divisi Riset dan Pengembangan BEI

PT Bursa Efek Jakarta

Jalan Sunda Kelapa No. 1
10132 Jakarta Pusat, Indonesia
Telp. (021) 5222 5500, 5501, 5502

Fax (021) 5222 5503, 5504, 5505, 5506, 5507, 5508, 5509, 5510

2.4 Pengajuan Hipotesis

Dari berbagai penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Para peneliti terdahulu sudah terlalu sering melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penulis mencoba untuk meneliti perusahaan publik yang sahamnya terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan kajian teori dari peneliti terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa hipotesis yaitu:

- H_1 = Ada Pengaruh yang Signifikan Total Debt to Total Asset terhadap ROI.
- H_2 = Ada Pengaruh yang Signifikan Debt to Equity terhadap ROI.
- H_3 = Ada Pengaruh yang Signifikan Debt Service Ratio terhadap ROI.
- H_4 = Ada Pengaruh yang Signifikan Total Debt to Total Asset terhadap ROE.
- H_5 = Ada Pengaruh yang Signifikan Debt to Equity terhadap ROE.
- H_6 = Ada Pengaruh yang Signifikan Debt Service Ratio terhadap ROE.
- H_7 = Ada Pengaruh yang Signifikan Current Ratio terhadap ROI.
- H_8 = Ada Pengaruh yang Signifikan Quick Ratio terhadap ROI.
- H_9 = Ada Pengaruh yang Signifikan Cash Ratio terhadap ROI.
- H_{10} = Ada Pengaruh yang Signifikan Current Ratio terhadap ROE.
- H_{11} = Ada Pengaruh yang Signifikan Quick Ratio terhadap ROE.
- H_{12} = Ada Pengaruh yang Signifikan Cash Ratio terhadap ROE.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan publik yang sahamnya masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan:

- Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE).

- Variabel Independen

Variabel tidak tergantung atau variabel bebas yaitu Rasio Likuiditas yang terdiri dari Current Ratio (CUR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio (CR), dan Rasio Leverage yaitu Total Debt to Total Asset Ratio (DTA), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Service Ratio (DSR).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dependen variabel

Dependen variabel dalam penelitian ini adalah Return on Investment dan Return on Equity.

- Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio laba atas investasi (ROI) sebaiknya paling sedikit, sama dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil menginvestasikan uang dalam kegiatan bisnis yang cukup aman, misalnya deposito di bank. Selain itu, ROI sebaiknya lebih tinggi daripada biaya meminjam dana demi keamanan perusahaan dari risiko menggunakan uang pinjaman. Return on Investment disimbolkan ROI dalam perhitungan regresi. Untuk mencari ROI dapat digunakan rumus berikut:

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

- Return on Equity disimbolkan ROE. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Rasio laba yang kecenderungannya semakin kecil merupakan petunjuk bahwa

perusahaan perlu dibenahi agar kemampuan menghasilkan laba dapat kembali meningkat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

2. Independen Variabel

Independen variabel dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt Service Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio.

- a. Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Dalam perhitungan regresi disimbolkan CUR. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Angka Current Ratio yang rendah mengindikasikan likuiditas perusahaan yang kurang baik. Sebaliknya, angka Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya pengelolaan harta yang kurang atau tidak efisien, misalnya jika terdapat persediaan yang berlebihan. Rumus current ratio adalah:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Jangka Pendek} \times 100\%$$

- b. Quick Ratio disimbolkan QR, rasio ini merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Walaupun tidak ada patokan berapa angka yang paling ideal, tetapi angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Formulasi untuk menghitung Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Walaupun tidak ada tolak ukur angka rasio yang paling ideal, angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Disimbolkan dengan CR, dan demikian rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- d. Total Debt to Total Asset Ratio yaitu rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Variabel ini disimbolkan dengan DTA. Yang dimaksud dengan hutang adalah

semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka panjang maupun yang berjangka pendek. Rasio ini menggambarkan persentase dana total yang berasal dari para kreditor. Jika angkanya terlalu besar, berarti perusahaan mempunyai banyak hutang, yang tentunya akan menimbulkan risiko kesulitan membayar. Untuk mengukur besarnya debt ratio bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- e. Debt to Equity Ratio menunjukkan besarnya utang jangka panjang (dalam %) yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan harta yang dimiliki perusahaan. Variabel ini disimbolkan dengan DER. Apabila terlalu banyak berutang, perusahaan dapat mengalami masalah dalam pembayaran angsuran utang beserta bunganya. Semakin tinggi ratio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Besarnya utang yang memengaruhi pertimbangan antara risiko dan laba yang diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban untuk membayar beban bunga dan angsuran pokoknya secara periodik. Untuk menghitung debt to equity ratio bisa menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- f. Debt Service Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Variabel ini disimbolkan dengan DSR. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak})}} \times 100\%$$

3.4 Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari pihak lain, dalam hal ini diperoleh dari laporan perusahaan dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori yang digunakan didalam analisis.

Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibutuhkan penelitian yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari Jakarta Stock Exchange (JSX) pada bagian summary of financial statement.

Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik yang sahamnya masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII).

3.5 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu perusahaan yang sahamnya masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII). Dikarenakan

dalam Jakarta Islamic Index hanya terdapat 30 perusahaan, maka penulis tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan keseluruhan perusahaan tersebut. Dan setiap perusahaan, penulis mengampil laporan keuangan selama dua tahun yaitu tahun 2004 dan tahun 2005.

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Bentuk matematis analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Dengan:

Y adalah variabel dependen

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ adalah koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_k adalah variabel independen

Maka dari uraian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk regresi linier berganda yaitu:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel dependen yaitu ROI dan ROE, dimana nantinya variabel independen yaitu Rasio Leverage dan Rasio

Likuiditas akan diukur seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Sehingga bentuk regresi linier berganda seperti berikut:

1. Rasio Leverage

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y_1 : Return on Investment

Y_2 : Return on Equity

X_1 : Total Debt to Total Asset Ratio

X_2 : Debt to Equity Ratio

X_3 : Debt Service Ratio

2. Rasio Likuiditas

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y_1 : Return on Investment

Y_2 : Return on Equity

X_1 : Current Ratio

X_2 : Quick Ratio

X_3 : Cash Ratio

3.6.2 Asumsi Klasik Regresi Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedasitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak).

Heteroskedasitas yang ada dalam regresi dapat menyebabkan:

1. Penaksir (estimator yang diperoleh menjadi tidak efisien. Hal itu disebabkan oleh varians-nya yang sudah tidak minim lagi (tidak efisien).
2. Kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh sehingga memberikan indikasi yang salah. Dengan demikian, koefisien determinasi memperlihatkan daya penjelasan yang terlalu besar.

Heteroskedasitas dapat terjadi karena perubahan situasi yang tidak digambarkan dalam spesifikasi model regresi, misalnya perubahan struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heteroskedasitas terjadi jika residual tidak memiliki varian yang konstan. Gangguan heteroskedasitas sering muncul dalam data cross section, tetapi juga bisa terjadi pada data runtun waktu (time series). Gangguan heteroskedasitas dapat membawa kita pada galat baku yang bias dan menjadikan hasil uji statistik tidak tepat serta interval sehingga keyakinan untuk estimasi parameter juga kurang tepat. Kita dapat mengkonversi regresi ke bentuk logaritma atau menjalankan regresi dengan sistem kuadrat

terkecil tertimbang (weighted least square) untuk menghilangkan gangguan heterokedasitas.

3.6.3 Asumsi Klasik Regresi Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Multikolinearitas dapat menyebabkan fluktuasi yang besar pada prediksi koefisien regresi, dan juga dapat menyebabkan penambahan variabel independen yang tidak berpengaruh sama sekali.

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang “sempurna” (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik.

Parameter yang mudah ditenggarai dari adanya multikolinearitas:

- a. Biasanya regresi mempunyai persamaan dengan nilai R^2 yang tinggi atau sangat tinggi, F_{hitung} tinggi, tetapi banyak variabel bebas yang tidak signifikan (t_{hitung} -nya rendah).
- b. Terdapat beberapa variabel yang mempunyai nilai Eigenvalue mendekati nol.

Multikolinearitas menyebabkan timbulnya masalah, yaitu:

- a. Koefisien regresi yang bertanda positif dalam regresi sederhana bisa berubah negatif dalam regresi berganda atau sebaliknya.
- b. Fluktuasi nilai estimasi koefisien regresi sangat besar.

- c. Jika variabel-variabel independen terkorelasi satu sama lain, variabel-variabel tersebut menjelaskan varian yang sama dalam mengestimasi variabel dependen, jadi penambahan variabel tidak berpengaruh apa-apa.

Multikolinearitas terkadang dapat dihilangkan dengan cara:

- a. Memperbanyak jumlah sampel (mengumpulkan lebih banyak data).
- b. Melakukan transformasi terhadap hubungan fungsional.
- c. Menghilangkan variabel independen yang memiliki kolinearitas tertinggi.

3.6.4 Asumsi Klasik Regresi Otokorelasi

Otokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (Time Series). Regresi yang terdeteksi otokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$ atau jika $DW > \text{batas atas (dU)}$ → tidak ada otokorelasi.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ atau $dL < DW < dU$ → tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ atau $DW < \text{batas bawah (dL)}$ → terjadi otokorelasi

Masalah korelasi sering timbul pada data runtut waktu (time series).

Otokorelasi sering disebut juga korelasi serial. Misalnya data pertama berkorelasi

dengan data kedua, data kedua berkorelasi dengan data ketiga, dan selanjutnya, hal ini disebut korelasi serial derajat pertama.

Penyebab utama timbulnya otokorelasi adalah kesalahan spesifikasi, misalnya terabaikannya suatu variabel penting atau bentuk fungsi yang tidak tepat. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi otokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana:

e_t = residual (selisih antara Y observasi dengan Y prediksi atau $Y - \hat{Y}$)

e_{t-1} = residual satu periode sebelumnya

$\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2$ = perbedaan antara residual sekarang dengan residual sebelumnya. Kuadratkan dan jumlahkan untuk semua pengamatan.

$\sum_{t=1}^n e_t^2$ = kuadratkan masing-masing residual, kemudian jumlahkan.

Penulis lebih menggunakan teknik komputasi karena penulis menganggap bahwa teknik komputasi lebih mudah daripada menggunakan rumus diatas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder (yaitu data laporan keuangan serta data lain yang relevan dengan penelitian ini yang diperoleh dari Jakarta Stock Exchange). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode tahun 2004-2005 dan menerbitkan laporan keuangannya. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index terdapat 30 perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan dari 30 perusahaan tersebut nantinya akan diambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu aktiva lancar, hutang jangka pendek, persediaan, hutang lancar, kas, efek, total hutang, total aktiva, modal, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), bunga, sewa, angsuran pokok pinjaman, tarif pajak, EAT, investasi, dan modal sendiri. Dimana dari semua itu nantinya akan digunakan untuk menghitung Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Debt to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Debt Service Ratio, Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE).

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DTA	60	10,766	111,476	57,28088	2,559265	19,823980
DER	60	-4655,372	1406,266	88,74444	92,659948	717,7409
DSR	60	-7696,405	8219,275	192,50562	255,4203	1978,477
CUR	60	46,201	633,993	204,58830	17,062701	132,1671
QR	60	11,286	394,151	153,84322	13,747245	106,4857
CR	60	1,720	302,054	71,15758	10,048838	77,837963
ROI	60	-19,570	40,146	6,18885	1,224454	9,484579
ROE	60	-45,039	4711,768	201,13727	107,5215	832,8578
Valid N (listwise)	60					

4.2 Asumsi Klasik

Analisis regresi bukanlah analisis yang selalu mulus digunakan. Ada beberapa masalah serius yang dihadapi dalam analisis regresi, yaitu uji asumsi klasik heterokedastisitas, multikolinearitas, dan otokorelasi.

4.2.1 Heterokedastisitas

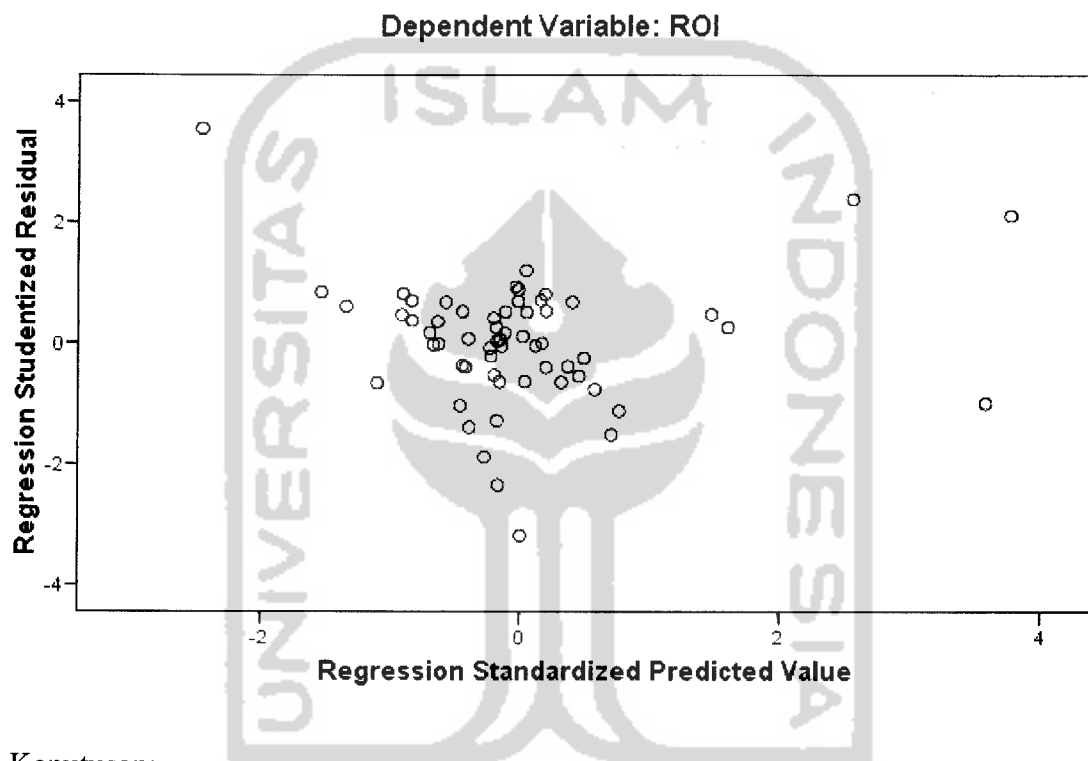
Pemeriksaan terhadap gangguan heterokedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar. Grafik diagram pencar merupakan silisih antara \hat{Y} prediksi dengan Y observasi.

- Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas.
- Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

4.2.1.1 Heterokedastisitas Leverage terhadap ROI

Gambar 4.1

Scatterplot



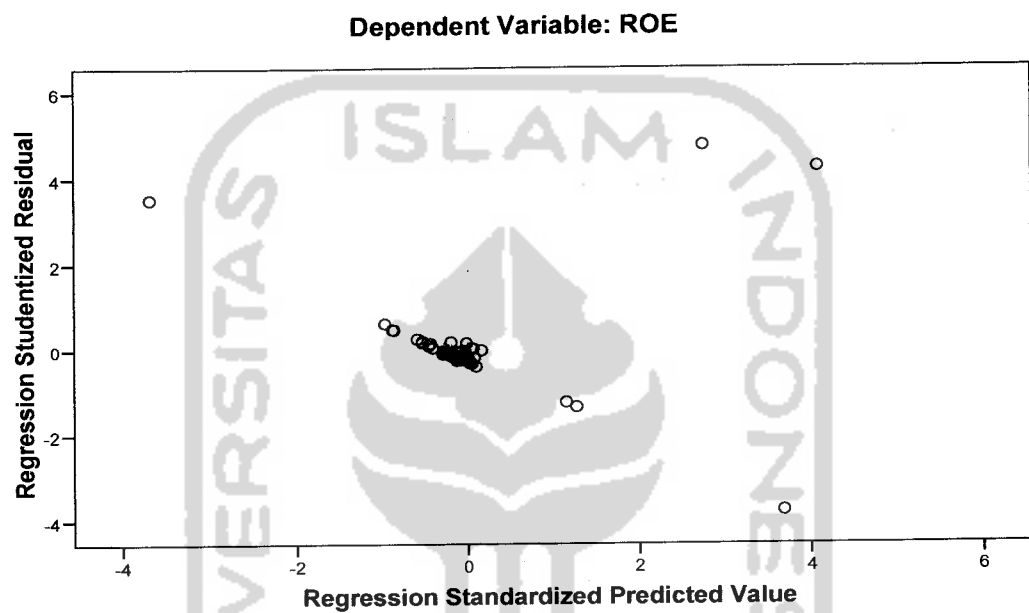
Keputusan:

Diagram pencar di atas ternyata tidak membentuk suatu pola tertentu, dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

4.2.1.2 Heterokedasitas Leverage terhadap ROE

Gambar 4.2

Scatterplot



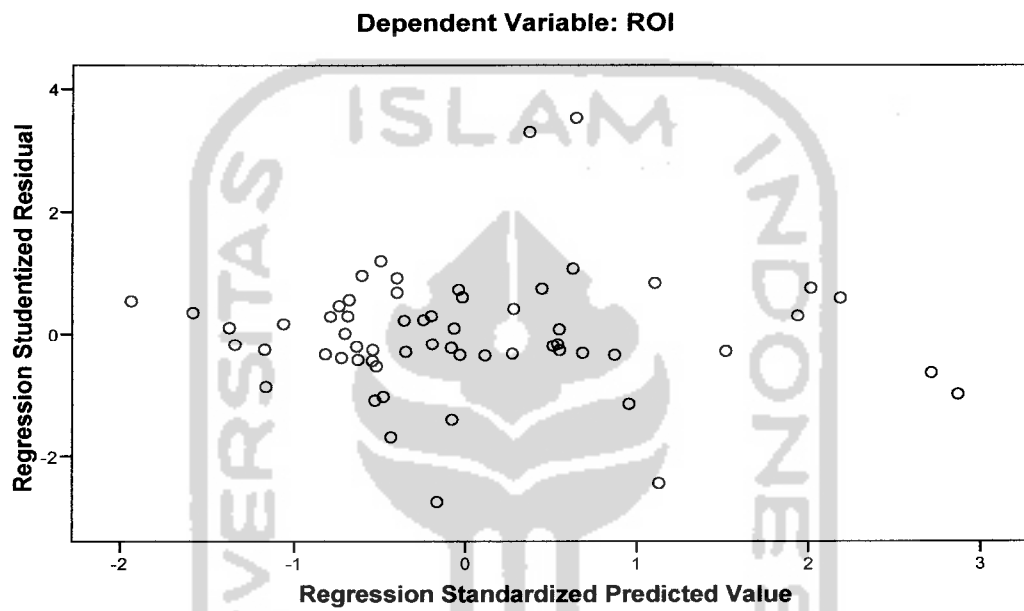
Keputusan:

Diagram pencar di atas tidak menunjukkan atau membentuk suatu pola sehingga regresi tersebut tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

4.2.1.3 Heterokedasitas Likuiditas terhadap ROI

Gambar 4.3

Scatterplot

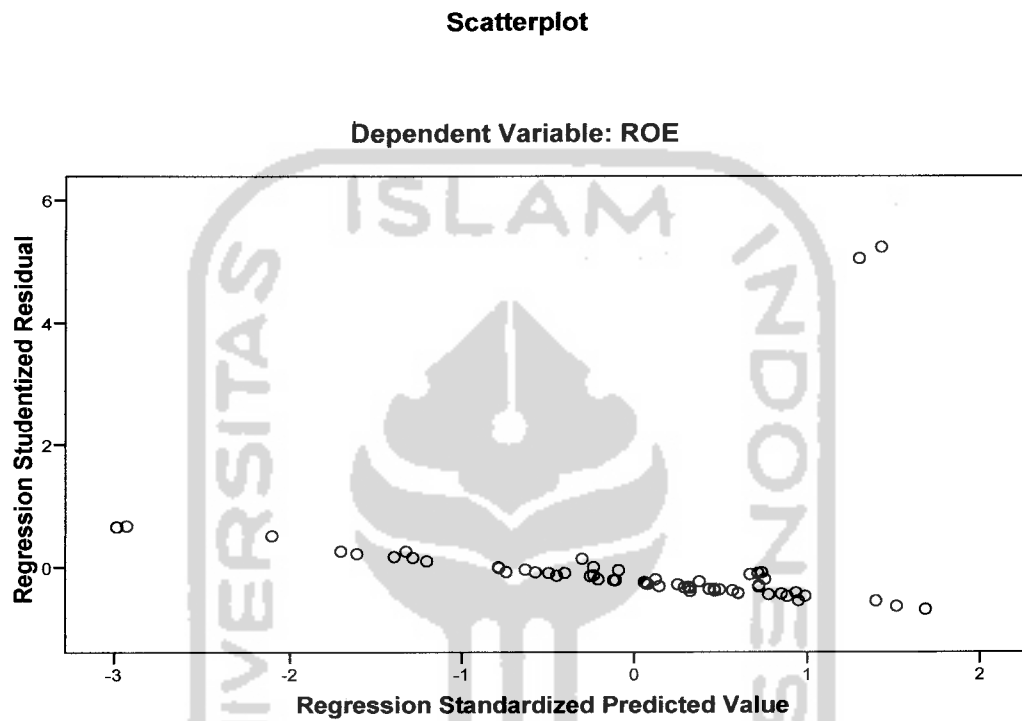


Keputusan:

Dilihat dari diagram pencar diatas bahwa, diagram tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu atau acak maka regresi dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan asumsi klasik heterokedastisitas.

4.2.1.4 Heterokedasitas Likuiditas terhadap ROE

Gambar 4.4



Keputusan:

Diagram pencar di atas ternyata tidak membentuk suatu pola tertentu, dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

4.2.2 Multikolinearitas

Regresi yang bebas multikolinearitas ditandai dengan:

- Nilai VIF (Variance Inflation Factor) berkisar angka 1
- Nilai Tolerance berkisar angka 1

4.2.3.1 Multikolinearitas Leverage terhadap ROI

Tabel 4.2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,507	3,306		3,783	,000					
DTA	-,118	,054	-,247	-2,180	,033	-,314	-,280	-,245	,978	1,023
DER	,001	,001	,044	,390	,698	,061	,052	,044	,999	1,001
DSR	,002	,001	,445	3,917	,000	,482	,464	,440	,978	1,023

a. Dependent Variable: ROI

Pada tabel *Coefficients* dapat dilihat nilai VIF untuk ketiga variabel independen berkisar sekitar 1, yaitu 1,023 dan 1,001. Demikian juga untuk nilai *Tolerance*, juga berkisar pada nilai 1, yaitu 0,978 dan 0,999. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

4.2.3.2 Multikolinearitas Leverage terhadap ROE

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	331,533	264,317		1,254	,215					
DTA	-3,136	4,342	-,075	-,722	,473	-,167	-,096	-,074	,978	1,023
DER	-,020	,119	-,017	-,170	,866	,000	-,023	-,017	,999	1,001
DSR	,265	,044	,629	6,090	,000	,640	,631	,622	,978	1,023

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel *Coefficients* di atas, nilai VIF untuk ketiga variabel independen berkisar sekitar 1, yaitu 1,023 dan 1,001. Demikian juga untuk nilai *Tolerance*, juga berkisar pada nilai 1, tepatnya 0,978 dan 0,999. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

4.2.3.3 Multikolinearitas Likuiditas terhadap ROI

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,658	2,267		2,055	,045					
	CUR	-,028	,030	-,396	-,933	,355	,107	-,124	-,121	,093	10,739
	QR	,044	,049	,497	,909	,367	,177	,121	,118	,056	17,773
	CR	,008	,031	,062	,246	,806	,208	,033	,032	,263	3,804

a. Dependent Variable: ROI

Pada tabel *Coefficients* di atas, nilai VIF untuk ketiga variabel independen lebih dari 1, yaitu 10,739 untuk variabel CUR, 17,773 untuk variabel QR, dan 3,804 untuk variabel CR. Demikian juga untuk nilai *Tolerance*, juga menjauhi nilai 1, tepatnya 0,093 untuk variabel CUR, 0,056 untuk variabel QR, dan 0,263 untuk variabel CR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami gangguan multikolinearitas.

4.2.3.4 Multikolinearitas Likuiditas terhadap ROE

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	303,458	197,683		1,535	,130					
	CUR	-5,462	2,660	-,867	-2,054	,045	-,093	-,265	-,264	,093	10,739
	QR	8,160	4,247	1,043	1,921	,060	-,018	,249	,247	,056	17,773
	CR	-3,375	2,688	-,315	-1,256	,214	-,031	-,165	-,162	,263	3,804

a. Dependent Variable: ROE

Dilihat dari nilai VIF untuk ketiga variabel independen lebih dari 1, yaitu 10,739 untuk variabel CUR, 17,773 untuk variabel QR, dan 3,804 untuk variabel CR. Demikian juga untuk nilai *Tolerance*, juga menjauhi nilai 1, tepatnya 0,093 untuk variabel CUR, 0,056 untuk variabel QR, dan 0,263 untuk variabel CR. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami gangguan multikolinearitas.

4.2.3 Otokorelasi

Deteksi terhadap gangguan otokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary yaitu nilai Durbin-Watson. Ketentuan pengambilan keputusan:

1. Jika $DW > \text{batas atas (dU)}$ maka tidak terjadi otokorelasi.
2. Jika $DW < \text{batas bawah (dL)}$ maka terjadi otokorelasi.
3. Jika $dL < DW < dU$, tidak dapat diketahui terjadi otokorelasi atau tidak.

4.2.3.1 Otokorelasi Leverage terhadap ROI

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 ^a	,295	,257	8,175630	1,822

a. Predictors: (Constant), DSR, DER, DTA

b. Dependent Variable: ROI

Tabel Model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson = 1,882.

DW tabel pada $\alpha 0,05$

$n = \text{jumlah observasi} = 60$

$k = \text{jumlah variabel bebas} = 3$

$dL = 1,48$

$dU = 1,69$

Dapat disimpulkan, oleh karena $DW > dU > dL$ maka regresi tersebut tidak mengalami gangguan asumsi klasik otokorelasi.

4.2.3.2 Otokorelasi Leverage terhadap ROE

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 ^a	,415	,384	653,719732	2,048

a. Predictors: (Constant), DSR, DER, DTA

b. Dependent Variable: ROE

Tabel Model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson = 2,048.

DW tabel pada α 0,05

n = jumlah observasi = 60

k = jumlah variabel bebas = 3

dL = 1,48

dU = 1,69

Karena $DW > dU > dL$ maka regresi tersebut tidak mengalami gangguan asumsi klasik otokorelasi.

4.2.3.3 Otokorelasi Likuiditas terhadap ROI

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,241 ^a	,058	,008	9,447498	1,625

a. Predictors: (Constant), CR, CUR, QR

b. Dependent Variable: ROI

Tabel Model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson = 1,625.

DW tabel pada α 0,05

n = jumlah observasi = 60

k = jumlah variabel bebas = 3

dL = 1,48

dU = 1,69

Oleh karena $DW < dU$ maka regresi tersebut mengalami gangguan asumsi klasik otokorelasi.

4.2.3.4 Otokorelasi Likuiditas terhadap ROE

Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,267 ^a	,071	,021	823,938268	2,056

a. Predictors: (Constant), CR, CUR, QR

b. Dependent Variable: ROE

Tabel Model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson = 2,056.

DW tabel pada α 0,05

n = jumlah observasi = 60

k = jumlah variabel bebas = 3

dL = 1,48

dU = 1,69

Karena $DW > dU > dL$ maka regresi tersebut tidak mengalami gangguan asumsi klasik otokorelasi.

4.3 Uji R²

4.3.1 Uji R² Leverage terhadap ROI

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 ^a	,295	,257	8,175630

a. Predictors: (Constant), DSR, DER, DTA

Pada tabel ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,543 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,295 yang berarti variasi yang terjadi pada variabel dependen 29,5% dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel-variabel independen. Dan 70,5% yang tidak diketahui.

4.3.2 Uji R² Leverage terhadap ROE

Tabel 4.11

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,415	,384	653,719732

a. Predictors: (Constant), DSR, DER, DTA

Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,644 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,415 yang berarti variasi yang terjadi pada variabel dependen 41,5% dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel-variabel independen. Dan 58,5% yang tidak diketahui.

4.3.3 Uji R² Likuiditas terhadap ROI

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,241 ^a	,058	,008	9,447498

a. Predictors: (Constant), CR, CUR, QR

Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,241 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,058 yang berarti variasi yang terjadi pada variabel dependen 5,8% dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel-variabel independen. Dan 94,2% yang tidak diketahui.

4.3.4 Uji R² Likuiditas terhadap ROE

Tabel 4.13

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,267 ^a	,071	,021	823,938268

a. Predictors: (Constant), CR, CUR, QR

Dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,267 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,071 yang berarti variasi yang terjadi pada variabel dependen 7,1% dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel-variabel independen. Dan 92,9% yang tidak diketahui.

4.4 Uji F

4.4.1 Uji F Leverage terhadap ROI

Tabel 4.14

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1564,385	3	521,462	7,802	,000 ^a
	Residual	3743,092	56	66,841		
	Total	5307,478	59			

a. Predictors: (Constant), DSR, DER, DTA

b. Dependent Variable: ROI

F_{hitung} sebesar 7,802 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} α 0,05 menggunakan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 60, didapatkan F_{tabel} sebesar 2,76. $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti nilainya signifikan. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DTA, DSR, DER secara bersama-sama mempengaruhi ROI.

4.4.2 Uji F Leverage terhadap ROE

Tabel 4.15

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16993907	3	5664635,710	13,255	,000 ^a
	Residual	23931571	56	427349,488		
	Total	40925478	59			

a. Predictors: (Constant), DSR, DER, DTA

b. Dependent Variable: ROE

F_{hitung} sebesar 13,255 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} α 0,05 menggunakan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 60, didapatkan F_{tabel} sebesar 2,76. $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti nilainya signifikan. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DTA, DSR, DER secara bersama-sama mempengaruhi ROE.

4.4.3 Uji F Likuiditas terhadap ROI

Tabel 4.16
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309,185	3	103,062	1,155	,335 ^a
	Residual	4998,293	56	89,255		
	Total	5307,478	59			

a. Predictors: (Constant), CR, CUR, QR

b. Dependent Variable: ROI

F_{hitung} sebesar 1,155 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} α 0,05 menggunakan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 60, didapatkan F_{tabel} sebesar 2,76. $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti nilainya tidak signifikan. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,355 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, CUR, dan QR secara bersama-sama tidak mempengaruhi ROI.

4.4.4 Uji F Likuiditas terhadap ROE

Tabel 4.17

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2908519	3	969506,438	1,428	,244 ^a
	Residual	38016959	56	678874,270		
	Total	40925478	59			

a. Predictors: (Constant), CR, CUR, QR

b. Dependent Variable: ROE

F_{hitung} sebesar 1,428 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} α 0,05 menggunakan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 60, didapatkan F_{tabel} sebesar 2,76. $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti nilainya tidak signifikan. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,244 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, CUR, dan QR secara bersama-sama tidak mempengaruhi ROE.

4.5 Uji t

4.5.1 Uji t Leverage terhadap ROI

Tabel 4.18

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,507	3,306		3,783	,000
	DTA	-,118	,054	-,247	-2,180	,033
	DER	,001	,001	,044	,390	,698
	DSR	,002	,001	,445	3,917	,000

a. Dependent Variable: ROI

Pada kolom *Coefficients* dilakukan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Pengambilan keputusan:

- Tabel dilihat dengan db (derajat bebas) = $N-k$, N =jumlah populasi/sampel ($N=60$) dan k = jumlah variabel ($k=4$) sehingga $db = 60 - 4 = 56$.
- t_{tabel} (db=56 taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$)) = 2,003.

Dapat disimpulkan bahwa:

1. $t_{\text{hitung DTA}} = -2,180$. Nilai negatif disini hanya menunjukkan arah dari signifikan. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_1 ditolak. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,033 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DTA (Total Debt to Total Asset) terbukti signifikan mempengaruhi ROI.
2. $t_{\text{hitung DER}} = 0,390$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_2 diterima. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,698 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER (Debt to Equity Ratio) terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROI.
3. $t_{\text{hitung DSR}} = 3,917$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_3 ditolak. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DSR (Debt service Ratio) terbukti signifikan mempengaruhi ROI.

4.5.2 Uji t Leverage terhadap ROE

Tabel 4.19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	331,533	264,317		1,254	,215
	DTA	-3,136	4,342	-,075	-,722	,473
	DER	-,020	,119	-,017	-,170	,866
	DSR	,265	,044	,629	6,090	,000

a. Dependent Variable: ROE

Pada kolom *Coefficients* dilakukan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Pengambilan keputusan:

- Tabel dilihat dengan db (derajat bebas) = $N-k$, N =jumlah populasi/sampel ($N=60$) dan k = jumlah variabel ($k=4$) sehingga $db = 60 - 4 = 56$.
- t_{tabel} ($db=56$ taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$)) = 2,003.

Sehingga dapat diambil kesimpulan:

1. t_{hitung} DTA = -0,722. Nilai negatif disini hanya menunjukkan arah dari signifikan. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_4 diterima. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,473 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DTA (Total Debt to Total Asset) terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROE.
2. t_{hitung} DER = -0,170. Nilai negatif disini hanya menunjukkan arah dari signifikan. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_5 diterima. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,866 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER (Debt to Equity Ratio) terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROE.

3. t_{hitung} DSR = 6,090. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_6 ditolak. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DSR (Debt service Ratio) terbukti signifikan mempengaruhi ROE.

4.5.3 Uji t Likuiditas terhadap ROI

Tabel 4.20

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,658	2,267		2,055	,045
	CUR	-,028	,030	-,396	-,933	,355
	QR	,044	,049	,497	,909	,367
	CR	,008	,031	,062	,246	,806

a. Dependent Variable: ROI

Pengambilan keputusan:

- Tabel dilihat dengan db (derajat bebas) = $N-k$, N =jumlah populasi/sampel ($N=60$) dan k = jumlah variabel ($k=4$) sehingga $db = 60 - 4 = 56$.
- t_{tabel} ($db=56$ taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$)) = 2,003.

Kesimpulan:

1. t_{hitung} CUR = -0,933. Nilai negatif disini hanya menunjukkan arah dari signifikan. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_7 diterima. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,355 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CUR (Current Ratio) terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROI.

2. $t_{hitung} QR = 0,909$. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,367 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel QR (Quick Ratio) terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROI.
3. $t_{hitung} CR = 0,246$. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,806 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR (Cash Ratio) terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROI.

4.5.4 Uji t Likuiditas terhadap ROE

Tabel 4.21

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	303,458	197,683		1,535	,130
	CUR	-5,462	2,660	-,867	-2,054	,045
	QR	8,160	4,247	1,043	1,921	,060
	CR	-3,375	2,688	-,315	-1,256	,214

a. Dependent Variable: ROE

Pengambilan keputusan:

- Tabel dilihat dengan db (derajat bebas) = $N-k$, N =jumlah populasi/sampel ($N=60$) dan k = jumlah variabel ($k=4$) sehingga $db = 60 - 4 = 56$.
- t_{tabel} ($db=56$ taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$)) = 2,003.

Kesimpulan:

1. $t_{hitung} \text{ CUR} = -2,054$. Nilai negatif disini hanya menunjukkan arah dari signifikan. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{10} ditolak. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,045 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CUR (Current Ratio) terbukti signifikan mempengaruhi ROE.
2. $t_{hitung} \text{ QR} = 1,921$. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{11} diterima. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,060 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel QR (Quick Ratio) terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROE.
3. $t_{hitung} \text{ CR} = -1,256$. Nilai negatif disini hanya menunjukkan arah dari signifikan. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{12} diterima. Dengan melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,214 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR (Cash Ratio) terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROE.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada analisis linier berganda dilakukan uji R^2 , uji F, dan uji t pada setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebelum dilakukan analisis linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji heterokedastisitas, multikolinearitas, dan otokorelasi.
2. Berdasarkan dari hipotesis yang pertama yaitu ada pengaruh yang signifikan Total Debt to Total Asset (DTA) terhadap ROI. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan analisis berganda terbukti bahwa H_1 ditolak sehingga variabel Total Debt to Total Asset terbukti signifikan mempengaruhi variabel Return on Investment.
3. $H_2 =$ Ada Pengaruh yang Signifikan Debt to Equity terhadap ROI. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa H_2 diterima, ini membuktikan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak signifikan terhadap variabel ROI.
4. Uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, dari $H_3 =$ Ada Pengaruh yang Signifikan Debt Service Ratio terhadap ROI. Bahwa H_3

ditolak yang mempunyai arti bahwa variabel Debt Service Ratio (DSR) terbukti signifikan mempengaruhi Return on Investment (ROI).

5. Berdasarkan H_4 = Ada Pengaruh yang Signifikan Total Debt to Total Asset (DTA) terhadap ROE. Kemudian dilakukan analisis berganda dan uji asumsi klasik, H_4 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel DTA terbukti tidak signifikan mempengaruhi ROE.
6. H_5 = Ada Pengaruh yang Signifikan Debt to Equity terhadap ROE. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa H_5 diterima, ini membuktikan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak signifikan terhadap variabel ROE.
7. Uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dari H_6 = Ada Pengaruh yang Signifikan Debt Service Ratio terhadap ROE. Bahwa H_6 ditolak yang mempunyai arti bahwa variabel Debt Service Ratio (DSR) terbukti signifikan mempengaruhi Return on Equity (ROE).
8. Berdasarkan H_7 = Ada Pengaruh yang Signifikan Current Ratio terhadap ROI. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa H_7 diterima, ini membuktikan bahwa variabel Current Ratio (CUR) tidak signifikan terhadap variabel ROI.
9. Uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dari H_8 = Ada Pengaruh yang Signifikan Quick Ratio terhadap ROI. Terbukti H_8 diterima sehingga variabel Quick Ratio (QR) tidak signifikan mempengaruhi variabel ROI.

10. H_9 = Ada Pengaruh yang Signifikan Cash Ratio terhadap ROI. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa H_9 diterima, ini membuktikan bahwa variabel Cash Ratio (CR) tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap variabel ROI.
11. Berdasarkan dari H_{10} = Ada Pengaruh yang Signifikan Current Ratio terhadap ROE. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa H_{10} ditolak dan ini membuktikan bahwa variabel Current Ratio (CUR) signifikan mempengaruhi variabel ROE.
12. H_{11} = Ada Pengaruh yang Signifikan Quick Ratio terhadap ROE. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa H_{11} diterima, ini membuktikan bahwa variabel Quick Ratio (QR) tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap variabel ROE.
13. Uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dari H_{12} = Ada Pengaruh yang Signifikan Cash Ratio terhadap ROE. Terbukti H_{12} diterima sehingga variabel Cash Ratio (CR) tidak signifikan mempengaruhi variabel ROE.

5.2 Saran

1. Memperbanyak jumlah sampel ataupun populasi sehingga akan semakin terlihat variabel-variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependennya. Hendaknya penelitian yang akan datang dapat lebih banyak mengkaji atau menambah variabel kontrol yang lebih beragam dan

- relevan. Perubahan atau penambahan pada variabel variabel independen akan menghasilkan hasil estimasi yang berbeda pula, hanya saja variabel yang digunakan harus lebih dikaji dan relevan dengan variabel dependen.
2. Setidaknya para peneliti selanjutnya mengambil tahun yang akan digunakan untuk penelitian tidak hanya dua tahun saja, semakin banyak tahun yang digunakan dapat mengetahui apakah variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.
 3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya tidak hanya ROI maupun ROE saja yang digunakan sebagai variabel dependen tetapi bisa menggunakan variabel lainnya yang termasuk dalam Profitabilitas perusahaan. Begitu juga peneliti selanjutnya dapat lebih menggunakan lebih banyak variabel bebas/variabel independen sehingga dari penelitian tersebut dapat diketahui dengan jelas apakah variabel bebas tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya.

Daftar Pustaka

- Andriyanto (1998). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Baridwan, Zaki dan Parawiyati (1998). "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.1 (Januari), 1-11.
- Brown P and Ball, (Autumn 1968). "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research*. Page 159-178.
- Gill, James O (2004). *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Cetakan 3. Jakarta: PPM.
- Jahja, Buchary (2002). "Analisis Risk & Return pada BUMN Sektor Industri Jasa Telekomunikasi di Jakarta". *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 156-170.
- Kuswadi, Ir, MBA (2006). *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Listyaningrum, Liliek (1999). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Food & Beverage di BEJ*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Mabruroh (2004). "Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan". *Benefit*, Vol. 8, No. 1 (Juni), 37-51.
- Miswanto (2002). "Pengaruh Keputusan Leverage Terhadap Laba dan Risiko". *Kajian Bisnis*, No. 25 (Januari-April), 79-95.
- Pratisto, Arif (2005). *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prawira Budi, Triton (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Sasangko, Noer. dan Silfia Kusumaningtyas (2004). "*Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*". *Benefit*, Vol. 8, No. 2 (Desember), 172-188.
- Srihartati (1998). *Pengaruh Rentabilitas Ekonomis dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni (2005). *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sukardi (2004). "*Kemampuan Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan*". *Aplikasi Bisnis*, Vol. 5 No. 3, 469-476.
- Sulaiman, Wahid (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno, Drs, MM (2001). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Cetakan 2. Yogyakarta: Ekonisia.



Lampiran I

Total Debt to Total Asset Ratio Tahun 2004-2005

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Debt to Total Asset Ratio (%)
1	PT. Adhi Karya Tbk	2004	2.033.630	1.824.282	111,476
		2005	1.484.196	2.413.949	61,484
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2004	3.564.425	6.042.567	58,989
		2005	3.199.482	5.803.401	55,131
3	PT. Astra Internasional Tbk	2004	19.425.440	39.145.053	49,624
		2005	22.754.709	46.985.862	48,429
4	PT. Bakrie & Brothers Tbk	2004	3.232.279	5.220.119	61,920
		2005	2.382.599	7.012.881	33,975
5	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2004	716.170	1.124.746	63,674
		2005	471.811	1.177.791	40,059
6	PT. Bakrie Telecom Tbk	2004	825.101	1.522.583	54,191
		2005	637.935	1.051.585	60,664
7	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	2004	2.728.453	4.393.914	62,096
		2005	5.900.202	7.908.586	74,605
8	PT. Bumi Resources Tbk	2004	12.969.045	13.903.315	93,280
		2005	14.498.048	16.446.361	88,154
9	PT. Ciputra Development Tbk	2004	4.404.326	4.958.684	88,820
		2005	4.489.036	5.306.702	84,592
10	PT. Ciputra Surya Tbk	2004	697.081	1.551.106	44,941
		2005	912.996	1.876.394	48,657
11	PT. Energi Mega Persada Tbk	2004	2.243.004	2.673.026	83,913
		2005	4.417.488	5.059.201	87,316
12	PT. Gajah Tunggal Tbk	2004	4.656.619	6.341.117	73,435
		2005	5.449.447	7.479.373	72,860
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	2004	5.366.846	7.520.403	71,364
		2005	5.481.781	7.324.210	74,845
14	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2004	33.460.070	53.795.078	62,199
		2005	32.041.578	52.456.673	61,082
15	PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	2004	5.115.217	9.771.011	52,351
		2005	4.906.997	10.536.379	46,572
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	10.727.581	15.673.355	68,445
		2005	10.042.582	14.786.084	67,919
17	PT. Indosat Tbk	2004	18.296.119	27.872.467	65,642
		2005	14.523.425	32.787.133	44,296
18	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2004	4.758.290	16.199.140	29,374
		2005	3.531.090	16.422.740	21,501
19	PT. Kalbe Farma Tbk	2004	2.283.647	4.231.054	53,973
		2005	1.821.583	4.728.368	38,525
20	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	2004	516.377	1.980.816	26,069
		2005	377.357	1.976.627	19,091
21	PT. Lippo Karawaci Tbk	2004	3.855.275	5.556.177	69,387

		2005	3.248.557	6.232.234	52,125
22	PT. London Sumatera Tbk	2004	1.593.717	2.362.930	67,447
		2005	1.477.236	2.602.173	56,769
		2004	9.344.471	14.722.470	63,471
23	PT. Medco Energi International Tbk	2005	9.136.513	15.429.329	59,215
		2004	15.118.143	21.156.990	71,457
24	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2005	14.827.089	21.046.150	70,450
		2004	41.620	186.304	22,340
25	PT. Palm Asia Corpora Tbk	2005	25.538	237.213	10,766
		2004	7.175.455	11.039.702	64,997
26	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2005	7.554.873	12.574.760	60,080
		2004	686.681	2.385.141	28,790
27	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2005	776.713	2.839.690	27,352
		2004	33.112.724	56.179.192	58,941
28	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2005	32.573.450	62.171.044	52,393
		2004	1.370.368	3.647.098	37,574
29	PT. Unilever Indonesia Tbk	2005	1.658.391	3.842.351	43,161
		2004	3.629.278	6.769.367	53,613
30	PT. United Tractors Tbk	2005	6.485.918	10.633.839	60,993

(dalam jutaan)

Total Debt to Total Asset Ratio diperoleh dari rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Lampiran II

Debt to Equity Ratio Tahun 2004-2005

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
1	PT. Adhi Karya Tbk	2004	2.033.630	330.478	615,360
		2005	1.484.196	370.850	400,215
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2004	3.564.425	2.478.140	143,835
		2005	3.199.482	2.603.917	122,872
3	PT. Astra Internasional Tbk	2004	19.425.440	16.485.126	117,836
		2005	22.754.709	20.424.345	111,410
4	PT. Bakrie & Brothers Tbk	2004	3.232.279	1.916.656	168,642
		2005	2.382.599	4.159.112	57,286
5	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2004	716.170	408.575	175,285
		2005	471.811	405.979	116,216
6	PT. Bakrie Telecom Tbk	2004	825.101	226.484	364,309
		2005	637.935	839.647	75,977
7	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	2004	2.728.453	1.665.460	163,826
		2005	5.900.202	2.008.384	293,779
8	PT. Bumi Resources Tbk	2004	12.969.045	922.233	1406,266
		2005	14.498.048	1.849.273	783,986
9	PT. Ciputra Development Tbk	2004	4.404.326	(224.273)	(1963,824)
		2005	4.489.036	(96.427)	(4655,372)
10	PT. Ciputra Surya Tbk	2004	697.081	850.052	82,005
		2005	912.996	940.147	97,112
11	PT. Energi Mega Persada Tbk	2004	2.243.004	431.565	519,737
		2005	4.417.488	641.712	688,391
12	PT. Gajah Tunggal Tbk	2004	4.656.619	1.684.537	276,433
		2005	5.449.447	2.029.926	268,455
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	2004	5.366.846	2.153.557	249,208
		2005	5.481.781	1.824.429	300,466
14	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2004	33.460.070	20.332.934	164,561
		2005	32.041.578	20.413.273	156,964
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2004	5.115.217	9.771.011	52,351
		2005	4.906.997	10.536.379	46,572
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	10.727.581	4.189.916	256,033
		2005	10.042.582	4.308.448	233,090
17	PT. Indosat Tbk	2004	18.296.119	13.184.592	138,769
		2005	14.523.425	14.315.328	101,454
18	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2004	4.758.290	11.440.850	41,590
		2005	3.531.090	12.891.650	27,391
19	PT. Kalbe Farma Tbk	2004	2.283.647	1.598.650	142,848
		2005	1.821.583	2.389.006	76,249
20	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	2004	516.377	1.464.438	35,261
		2005	377.357	1.598.003	23,614
21	PT. Lippo Karawaci Tbk	2004	3.855.275	1.444.925	266,815

		2005	3.248.557	2.692.634	120,646
22	PT. London Sumatera Tbk	2004	1.593.717	769.213	207,188
		2005	1.477.236	1.124.937	131,317
23	PT. Medco Energi International Tbk	2004	9.344.471	5.000.753	186,861
		2005	9.136.513	5.331.707	171,362
24	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2004	15.118.143	6.038.846	250,348
		2005	14.827.089	6.219.060	238,414
25	PT. Palm Asia Corpora Tbk	2004	41.620	105.478	39,458
		2005	25.538	148.881	17,153
26	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2004	7.175.455	3.177.610	225,813
		2005	7.554.873	4.198.300	179,951
27	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2004	686.681	1.689.263	40,650
		2005	776.713	2.052.660	37,839
28	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2004	33.112.724	18.128.036	182,660
		2005	32.573.450	23.292.401	139,846
29	PT. Unilever Indonesia Tbk	2004	1.370.368	2.258.447	60,677
		2005	1.658.391	2.173.526	76,300
30	PT. United Tractors Tbk	2004	3.629.278	3.103.595	116,938
		2005	6.485.918	4.105.713	157,973

(dalam jutaan)

Debt to Equity Ratio diperoleh dari:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Lampiran III

Debt Service Ratio Tahun 2004-2005

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EBIT (Rp)	Bunga (Rp)	Sewa (Rp)	Angs. Pok. Pinjaman (Rp)	Tarif Pajak (%)	Debt Service Ratio (%)
1	PT. Adhi Karya Tbk	2004	144.475	(82.770)	0	6.286	30	(195,792)
		2005	173.823	(96.180)	0	6.611	30	(200,405)
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2004	1.092.085	(2.202)	4.849	314.504	30	241,645
		2005	516.740	(8.611)	2.190	319.702	30	114,756
3	PT. Astra Internasional Tbk	2004	4.975.438	(500.692)	0	1.807.813	30	238,986
		2005	6.413.974	(421.844)	0	2.651.094	30	190,584
4	PT. Bakrie & Brothers Tbk	2004	(73.245)	(127.400)	17.910	1.773.823	30	(3,021)
		2005	222.941	(160.893)	24.921	1.099.028	30	15,546
5	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2004	200.812	(41.485)	603	491.641	30	30,359
		2005	72.081	(20.160)	473	502.407	30	10,326
6	PT. Bakrie Telecom Tbk	2004	(297.977)	(63.671)	2.432	492.138	30	(46,427)
		2005	(144.324)	(75.320)	3.643	473.181	30	(23,883)
7	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	2004	305.432	(131.494)	255.071	1.410.056	30	14,286
		2005	945.821	(246.723)	248.143	3.405.473	30	19,436
8	PT. Bumi Resources Tbk	2004	2.449.808	(687.828)	808	0	30	(356,585)
		2005	2.649.886	(856.155)	624	0	30	(309,736)
9	PT. Ciputra Development Tbk	2004	145.101	(83.094)	0	0	30	(174,623)
		2005	235.486	(32.574)	0	0	30	(722,926)
10	PT. Ciputra Surya Tbk	2004	63.347	0	0	0	30	0,000
		2005	153.887	0	0	0	30	0,000
11	PT. Energi Mega Persada Tbk	2004	256.050	(51.738)	2.221	706.783	30	26,667
		2005	335.434	(201.003)	8.778	2.881.450	30	8,548
12	PT. Gajah Tunggal Tbk	2004	683.774	(44.922)	4.996	2.995.849	30	16,127
		2005	407.296	(175.101)	3.721	811.251	30	41,243
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	2004	(533.130)	(53.930)	1.270	2.855.418	30	(13,241)
		2005	(334.081)	(83.703)	1.675	2.545.633	30	(9,399)
14	PT. Indah Kiat Pulp &	2004	498.491	(598.577)	9.841	21.760.311	30	1,635

	Paper Tbk							
		2005	294.679	(779.412)	8.370	21.605.247	30	0,979
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2004	836.236	(185.488)	15.429	3.880.090	30	15,564
		2005	1.213.954	(263.474)	18.251	3.476.891	30	25,710
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	2.098.331	(943.854)	62.527	445.684	30	(857,737)
		2005	1.662.497	(827.816)	42.163	999.938	30	258,622
17	PT. Indosat Tbk	2004	3.198.066	0	90.057	760.717	30	271,761
		2005	3.651.917	0	90.489	630.251	30	368,565
18	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2004	4.174.010	(51.610)	0	76.094	30	7310,549
		2005	4.217.630	(54.800)	0	0	30	(7696,405)
19	PT. Kalbe Farma Tbk	2004	923.671	(83.836)	10.101	605.942	30	116,640
		2005	1.106.300	(92.975)	20.767	606.718	30	139,239
20	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	2004	41.466	(32.765)	210	0	30	(127,372)
		2005	142.848	(21.998)	1.948	0	30	(712,459)
21	PT. Lippo Karawaci Tbk	2004	367.538	(31.508)	5.260	0	30	(1400,251)
		2005	536.003	(38.662)	6.104	0	30	(1646,302)
22	PT. London Sumatera Tbk	2004	459.216	(80.709)	0	565.379	30	63,168
		2005	443.848	(72.091)	0	488.012	30	71,008
23	PT. Medco Energi International Tbk	2004	1.792.641	(376.841)	11.221	1.000.433	30	168,549
		2005	2.393.394	(485.597)	10.852	236.239	30	(1743,685)
24	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2004	899.866	(198.451)	0	0	30	(453,445)
		2005	576.618	(294.882)	0	0	30	(1,955)
25	PT. Palm Asia Corpora Tbk	2004	(2.080)	(34)	0	6.858	30	(0,213)
		2005	2.785	(541)	0	0	30	(5,148)
26	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2004	997.832	224.925	22.371	2.899.800	30	22,730
		2005	1.552.280	251.133	23.223	2.931.086	30	34,792
27	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2004	503.347	0	23.015		30	2187,039
		2005	560.998	0	23.231		30	2414,868
28	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2004	14.587.880	(1.270.136)	132.829	5.363.283	30	223,585
		2005	17.170.750	(1.177.268)	124.253	4.760.199	30	298,764

29	PT. Unilever Indonesia Tbk	2004	2.035.750	0	24.768	0	30	8219,275
		2005	2.030.402	0	36.289	0	30	5595,089
30	PT. United Tractors Tbk	2004	1.192.316	(143.195)	8.391	980.995	30	94,134
		2005	1.710.398	(212.744)	11.404	1.282.371	30	104,893

(dalam jutaan)

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Bunga} - \text{Sewa} + \frac{\text{Anggaran Pokok Pinjaman}}{1 - \text{Tarif Pajak}}} \times 100\%$$



Lampiran IV

Current Ratio Tahun 2004-2005

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Current Ratio (%)
1	PT. Adhi Karya Tbk	2004	1.579.565	966.471	163,436
		2005	2.114.321	1.576.419	134,122
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2004	2.992.479	1.040.423	287,621
		2005	2.014.144	398.187	505,829
3	PT. Astra Internasional Tbk	2004	13.761.766	12.978.507	106,035
		2005	16.171.141	14.603.140	110,737
4	PT. Bakrie & Brothers Tbk	2004	576.830	1.248.527	46,201
		2005	1.639.424	1.117.206	146,743
5	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2004	182.806	175.423	104,209
		2005	184.671	204.216	90,429
6	PT. Bakrie Telecom Tbk	2004	91.500	126.351	72,417
		2005	396.014	199.478	198,525
7	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	2004	1.134.830	873.961	129,849
		2005	2.008.839	1.375.452	146,049
8	PT. Bumi Resources Tbk	2004	5.480.943	6.429.152	85,251
		2005	4.058.694	6.474.873	62,684
9	PT. Ciputra Development Tbk	2004	2.254.917	3.753.600	60,073
		2005	3.287.137	3.939.203	83,447
10	PT. Ciputra Surya Tbk	2004	805.243	693.443	116,122
		2005	1.646.850	910.575	180,858
11	PT. Energi Mega Persada Tbk	2004	300.238	593.680	50,572
		2005	1.113.445	582.808	191,048
12	PT. Gajah Tunggal Tbk	2004	1.849.338	1.297.817	142,496
		2005	2.520.443	1.090.747	231,075
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	2004	977.219	353.632	276,338
		2005	1.122.290	667.346	168,172
14	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2004	8.488.467	3.114.266	272,567

		2005	8.097.588	2.869.026	282,242
15	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2004	1.594.719	1.117.451	142,710
		2005	2.155.764	855.844	251,887
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	6.415.059	4.337.507	147,897
		2005	6.471.590	4.412.546	146,663
17	PT. Indosat Tbk	2004	7.526.992	5.431.380	138,583
		2005	6.573.077	4.492.810	146,302
18	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2004	4.618.980	2.030.160	227,518
		2005	4.586.460	1.258.200	364,526
19	PT. Kalbe Farma Tbk	2004	3.309.885	1.144.288	289,253
		2005	3.654.805	903.515	404,510
20	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	2004	1.685.957	441.263	382,075
		2005	1.699.961	324.064	524,576
21	PT. Lippo Karawaci Tbk	2004	2.742.349	3.659.642	74,935
		2005	3.907.847	3.016.861	129,534
22	PT. London Sumatera Tbk	2004	415.065	868.810	47,774
		2005	397.512	806.869	49,266
23	PT. Medco Energi International Tbk	2004	6.321.252	2.971.039	212,762
		2005	4.692.630	2.377.299	197,393
24	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2004	6.229.713	2.294.650	271,489
		2005	6.258.578	2.235.618	279,948
25	PT. Palm Asia Corpora Tbk	2004	130.350	32.112	405,923
		2005	134.863	21.272	633,993
26	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2004	4.804.649	1.277.412	376,124
		2005	5.071.204	1.413.388	358,798
27	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2004	1.638.657	433.166	378,298
		2005	2.008.957	463.035	433,867
28	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2004	9.203.934	11.677.042	78,821
		2005	10.304.550	13.512.168	76,261
29	PT. Unilever Indonesia Tbk	2004	1.982.769	1.231.868	160,956

		2005	2.030.362	1.501.485	135,224	
30	PT. United Tractors Tbk	2004	3.766.964	2.048.740	183,867	
		2005	5.641.627	3.605.967	156,453	(dalam jutaan)

Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$



Lampiran V

Quick Ratio Tahun 2004-2005

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Quick Ratio (%)
1	PT. Adhi Karya Tbk	2004	1.579.565	124.638	1267,322
		2005	2.114.321	155.446	1360,164
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2004	2.992.479	396.065	755,552
		2005	2.014.144	444.684	452,938
3	PT. Astra Internasional Tbk	2004	13.761.766	3.334.329	412,730
		2005	16.171.141	5.120.829	315,791
4	PT. Bakrie & Brothers Tbk	2004	576.830	138.304	417,074
		2005	1.639.424	392.545	417,640
5	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2004	182.806	28.480	641,875
		2005	184.671	40.280	458,468
6	PT. Bakrie Telecom Tbk	2004	91.500	3.905	2343,150
		2005	396.014	5.174	7653,923
7	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	2004	1.134.830	25.130	4515,838
		2005	2.008.839	57.892	3469,977
8	PT. Bumi Resources Tbk	2004	5.480.943	711.081	770,790
		2005	4.058.694	1.024.864	396,023
9	PT. Ciputra Development Tbk	2004	2.254.917	1.831.271	123,134
		2005	3.287.137	2.644.755	124,289
10	PT. Ciputra Surya Tbk	2004	805.243	575.522	139,915
		2005	1.646.850	1.248.169	131,941
11	PT. Energi Mega Persada Tbk	2004	300.238	99.586	301,486
		2005	1.113.445	259.574	428,951
12	PT. Gajah Tunggal Tbk	2004	1.849.338	686.924	269,220
		2005	2.520.443	1.004.503	250,914
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	2004	977.219	291.233	335,545
		2005	1.122.290	382.489	293,418
14	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2004	8.488.467	3.091.543	274,571
		2005	8.097.588	2.715.894	298,156
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2004	1.594.719	711.899	224,009
		2005	2.155.764	911.291	236,562
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	6.415.059	2.284.332	280,829
		2005	6.471.590	2.691.671	240,430
17	PT. Indosat Tbk	2004	7.526.992	113.684	6620,977
		2005	6.573.077	203.954	3222,823
18	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2004	4.618.980	791.980	583,219
		2005	4.586.460	913.290	502,191
19	PT. Kalbe Farma Tbk	2004	3.309.885	922.112	358,946
		2005	3.654.805	1.093.722	334,162
20	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	2004	1.685.957	481.827	349,909
		2005	1.699.961	531.204	320,020
21	PT. Lippo Karawaci Tbk	2004	2.742.349	1.809.708	151,535

		2005	3.907.847	2.895.977	134,941
22	PT. London Sumatera Tbk	2004	415.065	80.915	512,964
		2005	397.512	142.495	278,966
23	PT. Medco Energi International Tbk	2004	6.321.252	316.709	1995,918
		2005	4.692.630	374.553	1252,861
24	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2004	6.229.713	2.344.401	265,727
		2005	6.258.578	2.158.123	290,001
25	PT. Palm Asia Corpora Tbk	2004	130.350	27.503	473,948
		2005	134.863	56.820	237,351
26	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2004	4.804.649	41.288	11636,914
		2005	5.071.204	24.940	20333,617
27	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2004	1.638.657	155.440	1054,205
		2005	2.008.957	245.890	817,015
28	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2004	9.203.934	203.085	4532,060
		2005	10.304.550	220.327	4676,935
29	PT. Unilever Indonesia Tbk	2004	1.982.769	6.765	29309,224
		2005	2.030.362	37.122	5469,431
30	PT. United Tractors Tbk	2004	3.766.964	1.302.092	289,301
		2005	5.641.627	2.148.103	262,633

(dalam jutaan)

Formulasi untuk menghitung Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Lampiran VI

Cash Ratio Tahun 2004-2005

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Kas (Rp)	Efek (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (Rp)
1	PT. Adhi Karya Tbk	2004	182.328	1.427	966.471	19,013
		2005	204.319	15.117	1.576.419	13,920
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2004	1.998.551	4.645	1.040.423	192,537
		2005	1.001.178	19.426	398.187	256,313
3	PT. Astra Internasional Tbk	2004	526.131	640.882	12.978.507	8,992
		2005	3.938.633	3.938.633	14.603.140	53,942
4	PT. Bakrie & Brothers Tbk	2004	112.683	10.209	1.248.527	9,843
		2005	408.623	60.408	1.117.206	41,982
5	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2004	32.407	0	175.423	18,474
		2005	21.051	24.943	204.216	22,522
6	PT. Bakrie Telecom Tbk	2004	23.263	0	126.351	18,411
		2005	254.256	31.555	199.478	143,279
7	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	2004	727.228	168.229	873.961	102,460
		2005	1.040.035	160.414	1.375.452	87,277
8	PT. Bumi Resources Tbk	2004	880.694	0	6.429.152	13,698
		2005	561.883	0	6.474.873	8,678
9	PT. Ciputra Development Tbk	2004	179.292	168.229	3.753.600	9,258
		2005	389.959	160.414	3.939.203	13,972
10	PT. Ciputra Surya Tbk	2004	110.129	86.700	693.443	28,384
		2005	269.085	94.707	910.575	39,952
11	PT. Energi Mega Persada Tbk	2004	10.210	0	593.680	1,720
		2005	221.534	0	582.808	38,011
12	PT. Gajah Tunggal Tbk	2004	103.785	200.173	1.297.817	23,421
		2005	276.479	203.744	1.090.747	44,027
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	2004	288.839	0	353.632	81,678
		2005	266.808	0	667.346	39,980

14	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2004	136.880	0	3.114.266	4,395
		2005	228.455	0	2.869.026	7,963
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2004	307.432	5.969	1.117.451	28,046
		2005	498.010	5.428	855.844	58,824
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	1.394.074	198.775	4.337.507	36,723
		2005	970.911	471.395	4.412.546	32,686
17	PT. Indosat Tbk	2004	4.717.269	38.998	5.431.380	87,570
		2005	4.010.238	1.377	4.492.810	89,290
18	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2004	2.930.550	0	2.030.160	144,351
		2005	2.491.830	0	1.258.200	198,047
19	PT. Kalbe Farma Tbk	2004	724.934	1.035.580	1.144.288	153,852
		2005	917.902	882.992	903.515	199,321
20	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	2004	142.386	0	441.263	32,268
		2005	142.106	0	324.064	43,851
21	PT. Lippo Karawaci Tbk	2004	269.005	178.050	3.659.642	12,216
		2005	287.627	128.586	3.016.861	13,796
22	PT. London Sumatera Tbk	2004	215.137	0	868.810	24,762
		2005	152.292	0	806.869	18,874
23	PT. Medco Energi International Tbk	2004	2.153.020	304.125	2.971.039	82,703
		2005	1.521.081	585.865	2.377.299	88,628
24	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2004	189.520	0	2.294.650	8,259
		2005	365.064	0	2.235.618	16,329
25	PT. Palm Asia Corpora Tbk	2004	45.550	239	32.112	142,592
		2005	17.620	253	21.272	84,021
26	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2004	3.346.709	511.766	1.277.412	302,054
		2005	3.972.335	20.050	1.413.388	282,469
27	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2004	993.730	0	433.166	229,411
		2005	1.229.290	0	463.035	265,485
28	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2004	4.856.123	19.949	11.677.042	41,758
		2005	5.374.684	22.064	13.512.168	39,940
29	PT. Unilever Indonesia Tbk	2004	784.455	0	1.231.868	63,680

		2005	705.369	0	1.501.485	46,978	
30	PT. United Tractors Tbk	2004	788.687	13.725	2.048.740	39,166	
		2005	611.360	16.200	3.605.967	17,403	(dalam jutaan)

Rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas - Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$



Lampiran VII

Return on Investment (ROI) Tahun 2004-2005

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EAT (Rp)	Investasi (Rp)	ROI (%)
1	PT. Adhi Karya Tbk	2004	70.485	1.824.282	3,864
		2005	77.919	2.413.949	3,228
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2004	807.108	6.042.567	13,357
		2005	415.825	5.803.401	7,165
3	PT. Astra Internasional Tbk	2004	5.405.506	39.145.053	13,809
		2005	5.457.285	46.985.862	11,615
4	PT. Bakrie & Brothers Tbk	2004	(267.455)	5.220.119	(5,124)
		2005	291.632	7.012.881	4,159
5	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2004	95.567	1.124.746	8,497
		2005	30.967	1.177.791	2,629
6	PT. Bakrie Telecom Tbk	2004	(297.977)	1.522.583	(19,570)
		2005	(144.324)	1.051.585	(13,724)
7	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	2004	243.204	4.393.914	5,535
		2005	645.185	7.908.586	8,158
8	PT. Bumi Resources Tbk	2004	1.079.460	13.903.315	7,764
		2005	1.222.099	16.446.361	7,431
9	PT. Ciputra Development Tbk	2004	(219.273)	4.958.684	(4,422)
		2005	79.231	5.306.702	1,493
10	PT. Ciputra Surya Tbk	2004	61.391	1.551.106	3,958
		2005	119.778	1.876.394	6,383
11	PT. Energi Mega Persada Tbk	2004	74.166	2.673.026	2,775
		2005	195.818	5.059.201	3,871
12	PT. Gajah Tunggal Tbk	2004	47.815	6.341.117	0,754
		2005	346.835	7.479.373	4,637
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	2004	(533.130)	7.520.403	(7,089)
		2005	(334.081)	7.324.210	(4,561)
14	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2004	3.924.901	53.795.078	7,296
		2005	80.338	52.456.673	0,153
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2004	116.023	9.771.011	1,187
		2005	739.685	10.536.379	7,020
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	386.918	15.673.355	2,469
		2005	124.017	14.786.084	0,839
17	PT. Indosat Tbk	2004	1.633.208	27.872.467	5,860
		2005	1.623.481	32.787.133	4,952
18	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2004	2.844.310	16.199.140	17,558
		2005	2.689.200	16.422.740	16,375
19	PT. Kalbe Farma Tbk	2004	450.697	4.231.054	10,652
		2005	653.329	4.728.368	13,817
20	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	2004	61.127	1.980.816	3,086
		2005	133.990	1.976.627	6,779
21	PT. Lippo Karawaci Tbk	2004	292.914	5.556.177	5,272
		2005	358.943	6.232.234	5,759

22	PT. London Sumatera Tbk	2004	(247.198)	2.362.930	(10,462)
		2005	355.724	2.602.173	13,670
23	PT. Medco Energi International Tbk	2004	738.501	14.722.470	5,016
		2005	746.972	15.429.329	4,841
24	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2004	1.850.728	21.156.990	8,748
		2005	180.214	21.046.150	0,856
25	PT. Palm Asia Corpora Tbk	2004	(3.928)	186.304	(2,108)
		2005	3.588	237.213	1,513
26	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2004	474.338	11.039.702	4,297
		2005	862.013	12.574.760	6,855
27	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2004	419.802	2.385.141	17,601
		2005	467.060	2.839.690	16,448
28	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2004	6.614.568	56.179.192	11,774
		2005	7.993.566	62.171.044	12,857
29	PT. Unilever Indonesia Tbk	2004	1.464.182	3.647.098	40,146
		2005	1.440.485	3.842.351	37,490
30	PT. United Tractors Tbk	2004	1.099.633	6.769.367	16,244
		2005	1.050.729	10.633.839	9,881

(dalam jutaan)

Untuk mencari ROI dapat digunakan rumus berikut:

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Lampiran VIII

Return on Equity Tahun 2004-2005

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
1	PT. Adhi Karya Tbk	2004	70.485	243.296	28,971
		2005	77.919	276.234	28,208
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2004	807.108	1.684.306	47,919
		2005	415.825	2.165.383	19,203
3	PT. Astra Internasional Tbk	2004	5.405.506	2.148.878	251,550
		2005	5.457.285	2.248.878	242,667
4	PT. Bakrie & Brothers Tbk	2004	(267.455)	3.545.661	(7,543)
		2005	291.632	5.467.681	5,334
5	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2004	95.567	261.319	36,571
		2005	30.967	258.723	11,969
6	PT. Bakrie Telecom Tbk	2004	(297.977)	1.030.979	(28,902)
		2005	(144.324)	1.903.091	(7,584)
7	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	2004	243.204	261.424	93,030
		2005	645.185	311.630	207,036
8	PT. Bumi Resources Tbk	2004	1.079.460	10.479.041	10,301
		2005	1.222.099	11.604.120	10,532
9	PT. Ciputra Development Tbk	2004	(219.273)	806.250	(27,197)
		2005	79.231	806.250	9,827
10	PT. Ciputra Surya Tbk	2004	61.391	494.831	12,406
		2005	119.778	494.836	24,206
11	PT. Energi Mega Persada Tbk	2004	74.166	1.024.294	7,241
		2005	195.818	1.220.112	16,049
12	PT. Gajah Tunggal Tbk	2004	47.815	1.713.848	2,790
		2005	346.835	2.060.683	16,831
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	2004	(533.130)	3.831.450	(13,915)
		2005	(334.081)	3.831.450	(8,719)
14	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2004	3.924.901	21.890.155	17,930
		2005	80.338	21.890.155	0,367
15	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2004	116.023	1.940.615	5,979
		2005	739.685	1.965.615	37,631
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	386.918	984.418	39,304
		2005	124.017	989.418	12,534
17	PT. Indosat Tbk	2004	1.633.208	562.121	290,544
		2005	1.623.481	585.539	277,263
18	PT. International Nickel Indonesia Tbk	2004	2.844.310	8.394.690	33,882
		2005	2.689.200	9.866.680	27,255
19	PT. Kalbe Farma Tbk	2004	450.697	415.361	108,507
		2005	653.329	520.805	125,446
20	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	2004	61.127	1.336.147	4,575
		2005	133.990	1.336.147	10,028
21	PT. Lippo Karawaci Tbk	2004	292.914	1.025.893	28,552
		2005	358.943	1.466.624	24,474

22	PT. London Sumatera Tbk	2004	(247.198)	548.853	(45,039)
		2005	355.724	548.853	64,812
23	PT. Medco Energi International Tbk	2004	738.501	1.076.466	68,604
		2005	746.972	1.076.466	69,391
24	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2004	1.850.728	57.368.342	3,226
		2005	180.214	59.170.485	0,305
25	PT. Palm Asia Corpora Tbk	2004	(3.928)	99.018	(3,967)
		2005	3.588	143.526	2,500
26	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2004	474.338	2.562.408	18,511
		2005	862.013	2.845.803	30,291
27	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2004	419.802	1.268.695	33,089
		2005	467.060	1.555.115	30,034
28	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2004	6.614.568	6.720.813	98,419
		2005	7.993.566	6.843.397	116,807
29	PT. Unilever Indonesia Tbk	2004	1.464.182	31.075	4711,768
		2005	1.440.485	31.669	4548,565
30	PT. United Tractors Tbk	2004	1.099.633	742.145	148,170
		2005	1.050.729	752.145	139,698

(dalam jutaan)

Hasil dari ROE diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Lampiran IX

Statistik Durbin-Watson (D-W) untuk Taraf Kepercayaan 95% dL&dU

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
15	1,08	1,36	0,95	1,54	0,82	1,75	0,69	1,97	0,56	2,21
16	1,10	1,37	0,98	1,54	0,86	1,73	0,74	1,93	0,62	2,15
17	1,13	1,38	1,02	1,54	0,90	1,71	0,78	1,90	0,67	2,10
18	1,16	1,39	1,05	1,53	0,93	1,69	0,82	1,87	0,71	2,06
19	1,18	1,40	1,08	1,53	0,97	1,68	0,86	1,85	0,75	2,02
20	1,20	1,41	1,10	1,54	1,00	1,68	0,90	1,83	0,79	1,99
21	1,22	1,42	1,13	1,54	1,03	1,67	0,93	1,81	0,83	1,96
22	1,24	1,43	1,15	1,54	1,05	1,66	0,96	1,80	0,86	1,94
23	1,26	1,44	1,17	1,54	1,08	1,66	0,99	1,79	0,90	1,92
24	1,27	1,45	1,19	1,55	1,10	1,66	1,01	1,78	0,93	1,90
25	1,29	1,45	1,21	1,55	1,12	1,66	1,04	1,77	0,95	1,89
26	1,30	1,46	1,22	1,55	1,14	1,65	1,06	1,76	0,98	1,88
27	1,32	1,47	1,24	1,56	1,16	1,65	1,08	1,76	1,01	1,86
28	1,33	1,48	1,26	1,56	1,18	1,65	1,10	1,75	1,03	1,85
29	1,34	1,48	1,27	1,56	1,20	1,65	1,12	1,74	1,05	1,84
30	1,35	1,49	1,28	1,57	1,21	1,65	1,14	1,74	1,07	1,83
31	1,36	1,50	1,30	1,57	1,23	1,65	1,16	1,74	1,09	1,83
32	1,37	1,50	1,31	1,57	1,24	1,65	1,18	1,73	1,11	1,82
33	1,38	1,51	1,32	1,58	1,26	1,65	1,19	1,73	1,13	1,81
34	1,39	1,51	1,33	1,58	1,27	1,65	1,21	1,73	1,15	1,81
35	1,40	1,52	1,34	1,58	1,28	1,65	1,22	1,73	1,16	1,80
36	1,41	1,52	1,35	1,59	1,29	1,65	1,24	1,73	1,18	1,80
37	1,42	1,53	1,36	1,59	1,31	1,66	1,25	1,72	1,19	1,80
38	1,43	1,54	1,37	1,59	1,32	1,66	1,26	1,72	1,21	1,79
39	1,43	1,54	1,38	1,60	1,33	1,66	1,27	1,72	1,22	1,79
40	1,44	1,54	1,39	1,60	1,34	1,66	1,29	1,72	1,23	1,79
45	1,48	1,57	1,43	1,62	1,38	1,67	1,34	1,72	1,29	1,78
50	1,50	1,59	1,46	1,63	1,42	1,67	1,38	1,72	1,34	1,77
55	1,53	1,60	1,49	1,64	1,45	1,68	1,41	1,72	1,38	1,77
60	1,55	1,62	1,51	1,65	1,48	1,69	1,44	1,73	1,41	1,77
65	1,57	1,63	1,54	1,66	1,50	1,70	1,47	1,73	1,44	1,77
70	1,58	1,64	1,55	1,67	1,52	1,70	1,49	1,74	1,46	1,77
75	1,60	1,65	1,57	1,68	1,54	1,71	1,51	1,74	1,49	1,77
80	1,61	1,66	1,59	1,69	1,56	1,72	1,53	1,74	1,51	1,77
85	1,62	1,67	1,60	1,70	1,57	1,72	1,55	1,75	1,52	1,77
90	1,63	1,68	1,61	1,70	1,59	1,73	1,57	1,75	1,54	1,78
95	1,64	1,69	1,62	1,71	1,60	1,73	1,58	1,75	1,56	1,78
100	1,65	1,69	1,63	1,72	1,61	1,74	1,59	1,76	1,57	1,78

Lampiran X

Tabel t

Derajat bebas	Profitabilitas							
	0,40	0,30	0,20	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	0,325	0,727	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,289	0,617	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,825
3	0,277	0,584	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,271	0,569	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,267	0,559	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,265	0,553	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,263	0,549	0,869	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,262	0,546	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,261	0,543	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,260	0,542	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,260	0,540	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,259	0,539	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,259	0,538	0,870	1,350	1,771	2,160	2,65	3,012
14	0,258	0,537	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,258	0,536	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,258	0,535	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,257	0,534	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,257	0,534	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,257	0,533	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,257	0,533	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,257	0,532	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,256	0,532	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,256	0,532	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,256	0,531	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,256	0,531	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,256	0,531	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,256	0,531	0,855	1,314	1,703	2,052	1,473	2,771
28	0,256	0,530	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,256	0,530	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,256	0,530	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,255	0,529	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,254	0,527	0,848	1,296	1,671	2,000	2,39	2,660
120	0,254	0,526	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,253	0,524	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran XI

Tabel F_{0,05}

		Derajat Bebas Pembilang																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞	
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254		
2	18.5	19.0	19.2	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5		
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53		
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63		
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.5	4.46	4.43	4.4	4.37		
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.37	3.74	3.70	3.67		
7	5.99	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23		
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93		
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71		
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54		
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40		
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30		
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21		
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13		
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07		
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01		
17	4.45	3.59	3.2	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96		
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92		
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88		
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84		
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81		

Derajat Bebas Penyebut

22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
∞	3.84	3.00	2.6	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00

